

STARTING WITH **HOPE**



**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT ANUGERAH MULTI DANA**  
**BANK ANUGERAH**

# LAPORAN TAHUNAN 2021





**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT ANUGERAH MULTI DANA**

**BANK ANUGERAH**

**LAPORAN TAHUNAN 2021**

# DAFTAR ISI

## A. INFORMASI UMUM

1. Ikhtisar Keuangan Penting	2
2. Riwayat Singkat Perseroan	3
3. Kepemilikan dan Komposisi Kepemilikan	3
4. Struktur Organisasi	4
5. Stratejik Perseroan	7
6. Berita & Peristiwa Penting	9

## B. ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

1. Sambutan Komisaris Utama	10
2. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Atas Jalannya Perseroan Oleh Direksi	11
3. Laporan Direktur Utama	13
4. Strategi & Perkembangan Usaha	14
a. Kondisi Umum Perekonomian Nasional	14
b. Bidang Usaha Sesuai Anggaran Dasar & Kegiatan Utama Pada Periode Pelaporan	14
c. Strategi Jangka Pendek dan Menengah Panjang	14
d. Segment Market	15
e. Bisnis	15
f. Permodalan	15
g. Jaringan Kantor	15
h. informasi & Teknologi dan Sekuriti Serta Penyedia Jasa IT	16
i. Kerjasama BPR Dengan Bank Atau Lembaga Lain Dalam Rangka Pengembangan Usaha	16
j. Sumber Daya Manusia	16
5. Analisis Keuangan	17
6. Pelaksanaan Tata Kelola dan Manajemen Risiko	19
a. Board Manual	19
b. Jumlah Rapat	20
c. Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepemilikan	20
d. Rangkap Jabatan	21
e. Kebijakan Remunerasi	22
f. Standar Operasi & Prosedur	22
g. Nilai Komposit GCG dan Profile Risiko	23
7. Penyimpangan Yang Terjadi/Fraud	26
8. Permasalahan Hukum	26
9. Perubahan Penting di BPR dan/atau di Kelompok Usaha BPR Yang Mempengaruhi Operasional BPR Di Tahun 2021	26
10. Pernyataan Direksi dan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2021 PT Bank Perkreditan Rakyat Anugerah Multi Dana	27

<b>C. LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN [Laporan KAP]</b>	<b>28</b>
--	-----------

<b>D. OPINI AKUNTAN PUBLIK ATAS LAPORAN KEUANGAN [Laporan KAP]</b>	<b>57</b>
--	-----------

<b>E. KETERBUKAAN INFORMASI LAINNYA</b>	<b>60</b>
---	-----------

**A. INFORMASI UMUM****1. IKHTISAR KEUANGAN PENTING**

## a. Neraca dan Laba / Rugi

Posisi Tahun Buku Yang Berakhir 31 Desember 2021

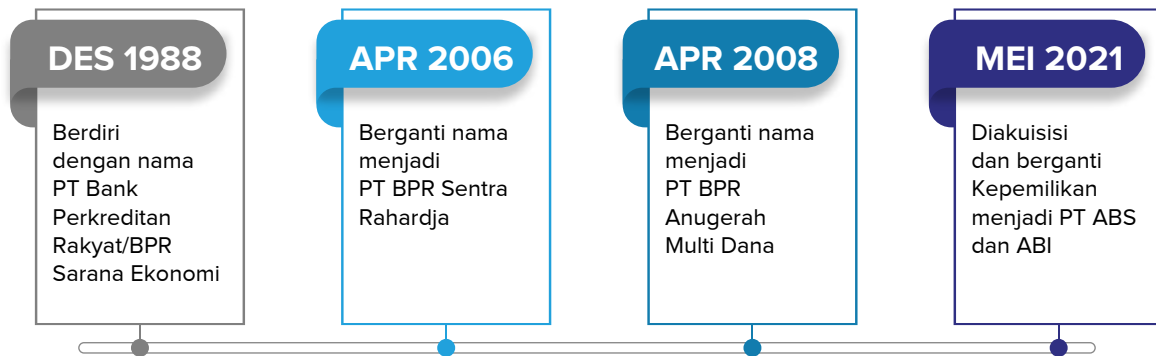
(dalam Rp. 000,-)

NO	KETERANGAN	NILAI (Rp.)
	<b>NERACA</b>	
1	Kas	18.030
2	Antar Bank Aktiva -/- Penyisihan Kerugian Penempatan Bank	14.849.993
3	Aktiva Tetap -/- Akumulasi Penyusutan	245.683
4	Total Aset	15.139.639
5	Kewajiban Segera	7.500
6	Simpanan Nasabah	71.008
7	Ekuitas	15.047.738
	- Modal Disetor	16.000.000
	- Laba (Rugi) Tahun Berjalan	- 952.262
8	Total Kewajiban dan Ekuitas	15.139.639
	<b>LABA - (RUGI)</b>	
1	Pendapatan Bunga -/- neto	49.764
2	Beban Operasional	1.001.026
3	Beban Non Operasional	1.000
4	Rugi Sebelum Pajak	- 952.262
5	Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(952.262)

## b. Rasio Keuangan

NO	RASIO KEUANGAN	(dalam persen/ %)
1	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM/CAR)	464,25%
2	Rasio Aktiva Produktif	0
3	Rasion Non Performing Loan (NPL)	0
4	Rasio Return On Assets (ROA)	- 22661%
5	Rasio Return On Equity (ROE)	- 6,33%
6	Rasio Loan to Deposit (LDR)	0
7	Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	1981%
8	Rasio Cash (CR)	7488,88%

## 2. RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN



- Bidang Usaha BPR sesuai dengan fungsi perbankan yang menjalankan fungsi intermediasi sebagai penghimpun dan penyalur dana dan sesuai dengan anggaran dasar perseroan;
- Tempat kedudukan dan lokasi utama kegiatan usaha BPR AMD adalah Kabupaten Karawang-Jawa Barat.

## 3. KEPEMILIKAN & KOMPOSISI KEPEMILIKAN

- Nama Kepemilikan dan Kegiatan Usaha Pemilik

Sesuai dengan akta akuisisi No.3, tanggal 04 Mei 2021 yang dibuat oleh Kantor Notaris Herlina Latief,S.H.,M.Kn., PT Akar Berlian Sentosa (PT ABS) dan PT Akar Budaya Indonesia (PT ABI) telah mengambil alih kepemilikan PT Bank Perkreditan Rakyat Anugerah Multi Dana (BPR AMD).

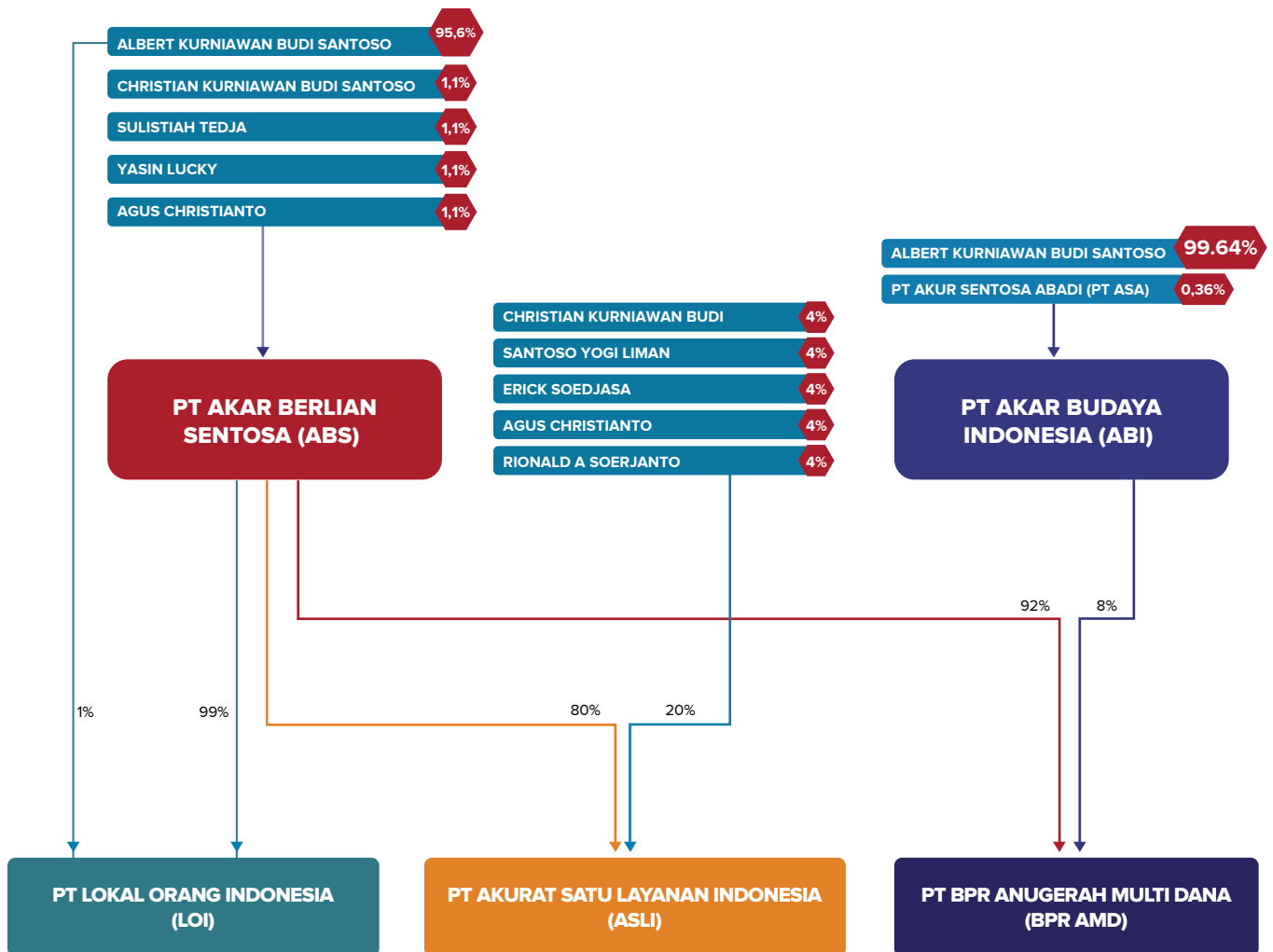
- PT Akar Berlian Sentosa (PT ABS) adalah sebuah perusahaan konglomerasi yang didirikan sejak tahun 2018 dan memiliki beberapa grup usaha/line business yang kegiatan utamanya bergerak di bidang komputer dan perlengkapan komputer, perlengkapan elektronik, peralatan komunikasi dan jasa konsultasi piranti lunak (bukan sebagai programmer), perdagangan, teknologi informatika, digital financial services, layanan biometric bekerjasama dengan beberapa instansi dan pemerintahan juga regulator seperti Kepolisian RI, BNN, BPPT, OJK, Kominfo dan Dukcapil. Salah satu anak perusahaan yang bergerak didalam teknologi digital juga telah mendapatkan sertifikat ISO 27001 pada tahun 2013.
- PT Akar Budaya Indonesia (PT ABI) adalah sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 2015 yang memiliki kegiatan utamanya adalah sebagai usaha perdagangan pada umumnya seperti Perdagangan besar Komputer dan elektronik beserta kelengkapannya, Export dan Import, grosir dan supplier peralatan navigasi, bahan bangunan dan konstruksi serta lainnya.

- Komposisi Kepemilikan/Persen Kepemilikan

NAMA PEMEGANG SAHAM	KEPEMILIKAN		HARGA PER SAHAM (Rp)	NOMINAL SAHAM (Rp)
	JUMLAH SAHAM	PERSEN		
PT Akar Berlian Santosa (ABS)	29.440	92%	500.000	14.720.000.000
PT Akar Budaya Indonesia (ABI)	2.560	8%	500.000	1.280.000.000
	32.000	100%		16.000.000.000

## c. Struktur Kelompok Usaha

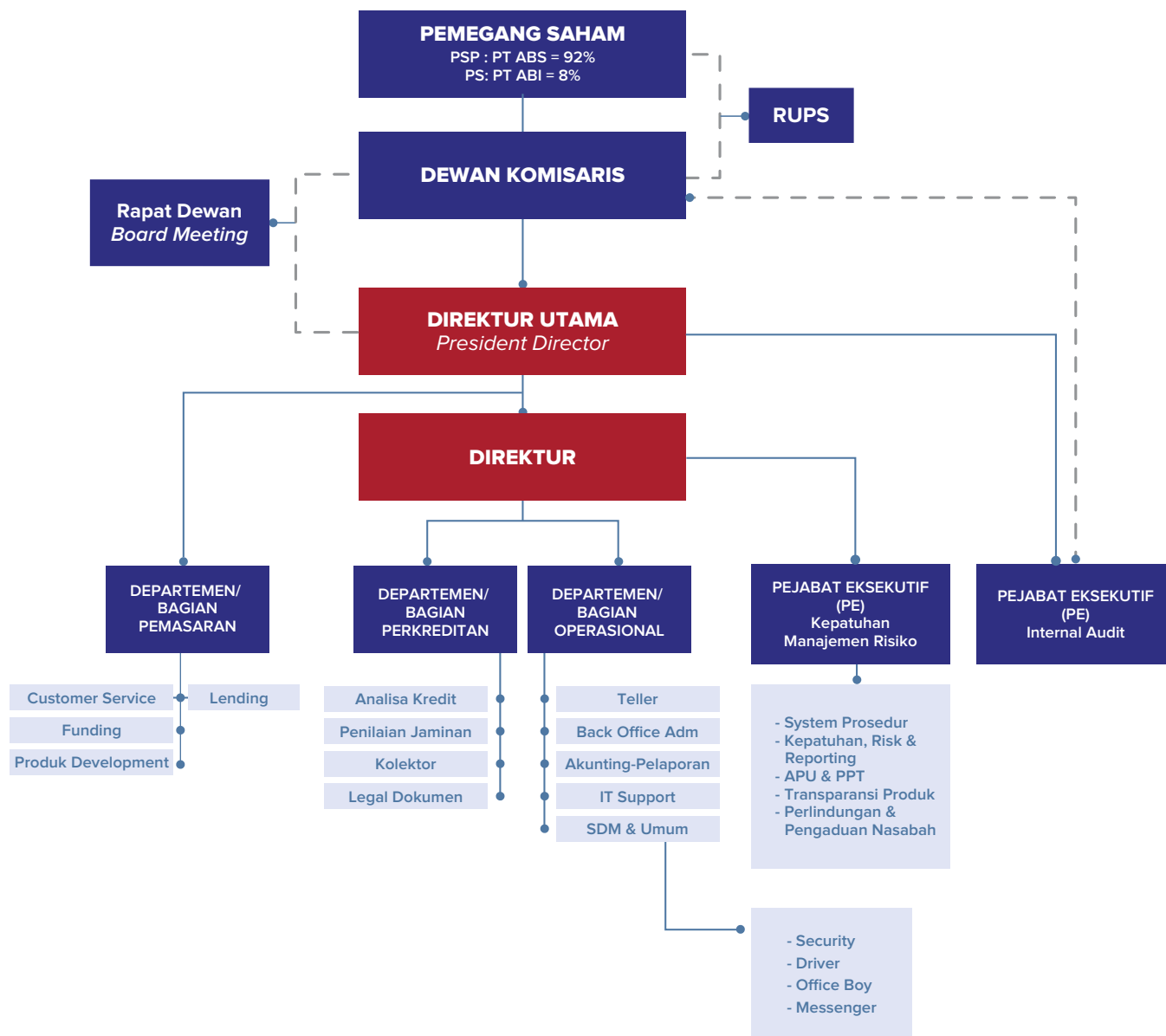
## STRUKTUR KEPEMILIKAN BPR ANUGERAH MULTI DANA (BPR AMD)



## d. Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT)

Sesuai dengan struktur kelompok usaha grup PT ABS dan PT ABI, dan komposisi kepemilikan saham terbesar di BPR AMD, maka bertindak sebagai Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) PT BPR Anugerah Multi Dana adalah Albert Kurniawan Budi Santoso.

## 4. STRUKTUR ORGANISASI &amp; KEPENGURUSAN BPR AMD



Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif PT. BPR Anugerah Multi Dana :

DEWAN KOMISARIS		DIREKSI	
Komisaris Utama	Marlinah Ongko Widjojo	Direktur Utama	Wardati, SE.
Komisaris	Manuel Lahengke Nusa	Direktur Operasional	Mario Yahya

PEJABAT EKSEKUTIF	
Operasional	Tarjono Karlis
Kepatuhan & Manajemen Risiko	Ira Dianasari
Internal Audit/Control	Moch. Adnan

## PROFIL DEWAN

### DEWAN KOMISARIS



#### Komisaris Utama: Marlinah Ongko Widjo

- Lulusan D3 Akuntansi Unswagati Cirebon.
- Pengalaman lebih dari 38 tahun di Industri Perbankan.
- Memulai karir sebagai Kepala Seksi Giro di Bank Panin Cabang Cirebon (1980-1989).
- Sebagai Pimpinan Cabang Pembantu pada Kantor BCA Jatibarang. (1989-1997).
- Sebagai Area Branch Manager (ABM) pada Bank Nusantara Parahyangan (Bank BNP) Cirebon dengan Kepangkatan Deputy Division (1997 -2019).
- Sebagai Area Branch Manager Project Support-Business Banking Danamon (2019).



#### Komisaris Anggota: Manuel Lahengke Nusa

- Lulusan S1 Manajemen pada STIE STAN-IM Bandung
- Pengalaman lebih dari 30 tahun di Industri Perbankan
- Bank Umum 1990 – 2021 :
  - a. Mengawali karir pada Bagian Operasional dan staff MIS di Bank Sampoerna Internasional.
  - b. Sebagai Supervisor Operasional pada Bank Tiara
  - c. Sebagai Kepala Bagian MIS pada Bank Asiatic
  - d. Terakhir sebagai Anggota Komite Audit, Anggota Pemantau Risiko pada PT Bank Jago Tbk. (d/h PT Bank Artos Indonesia Tbk.)
- Bank Perkreditan Rakyat (BPR) 2009 – 2019 sebagai Komisariss Utama pada BPR Pandu Rheksa Berkah (d/h. BPR Artos Parahyangan)

### DIREKSI



#### Direktur Utama: Wardati SE

- Lulusan S1 Manajemen Keuangan pada Universitas Perbanas, Jakarta
- Pernah bekerja:
  - a. Pada PT BANK CENTRAL ASIA tahun 2002-2018 dan mengawali Karir di Bank Central Asia pada Tahun 2002 mulai dari layanan, operasional hingga ke fungsi Manajemen.
  - b. Pada PT AKUR DANA ABADI (JEMBATAN EMAS) tahun 2019-Agustus 2021 dan menjabat sebagai Chief Operasional Officer (COO).
  - c. Pada PT BPR ANUGERAH MULTI DANA terhitung September 2021 dan sekarang menjabat sebagai Direktur Utama.



#### Direktur Operasional: Mario Yahya

- Berpengalaman di dunia perbankan lebih dari 30 tahun
- Memulai karir di PT Bank Umum Nasional Tbk. (BUNAS) pada tahun 1987 sebagai staff Akuntansi & Rekonsiliasi Bank dan posisi terakhir sebagai Deputy Manager (DM) dengan jabatan Branch Operational Manager pada Cabang Bogor tahun 1998.
- Tahun 1999 bergabung dengan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. (Bank BNP) dengan posisi terakhir Senior Vice President (SVP) dan menjabat sebagai Corporate Secretary dan Kepala Divisi Perencanaan & Keuangan hingga Juni 2018. (Pensiun)
- Sebagai Advisor untuk Corporate Secretary & Corporate Planning di PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. mulai Juni 2018 hingga September 2018.



## 5. STRATEJIK PERUSAHAAN

### a. Nilai-nilai Perusahaan

**A**daptif **B**lessing **D**eveloping **I**mproving

### b. Moto Perusahaan

**“SAHABAT USAHA ANDA”**

### c. Visi & Misi

**VISI** “Menjadi BPR Digital di Indonesia yang berinovasi tinggi, maju dan sehat dengan didukung sistem, layanan dan SDM terbaik”

**MISI**

- Memberikan layanan perbankan yang mengedepankan service/ layanan mutu, infrastruktur yang kuat dan terdepan dan SDM yang kompeten.
- Menjadi mitra pelaku UMKM untuk mendukung dan meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah yang mandiri dan memiliki daya saing kuat.
- Menciptakan lingkungan perbankan yang sehat dengan menjunjung tinggi nilai GCG dan prinsip Kepatuhan.
- Membangun Digital Banking (Layanan perbankan secara digital) dengan infrastruktur yang inovatif dalam rangka efisiensi proses dan sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan masyarakat.

### d. Strategi Perusahaan

- i. Melakukan Normalisasi Kegiatan Operasional BPR Normalisasi dalam artian mengembalikan khittah BPR menjadi BPR sebagaimana fungsinya dalam menjalankan fungsi intermediasi perbankan yang sesuai dengan marwahnya sebagai BPR
  - SDM dan Struktur Organisasi: Melengkapi Struktur Organisasi BPR dengan SDM yang memiliki kompetensi dan integritas yang baik, sehingga mampu menjalankan dan mengoperasionalkan BPR sesuai dengan ketentuan dan memiliki motivasi untuk terus berkembang
  - Operasional: Melakukan kegiatan operasional sebagaimana kebijakan, system, SOP dan regulasi yang berlaku, sehingga akuntabilitas operasional BPR berjalan dengan baik, bertumbuhnya volume usaha dan akhirnya memberikan nilai positif dan menghasilkan.
  - Memastikan penerapan Manajemen Risiko dan Tatakelola dijalankan diseluruh ini kerja organisasi.
- ii. Menciptakan Stabilisasi Operasional BPR Stabilisasi:
  - Menjaga kelangsungan bisnis sesuai dengan target, visi dan misi perusahaan yang diharapkan pemilik yang tertuang dalam komitmen dalam bentuk Rencana Bisnis.
  - Menjaga kontinuiti perusahaan dalam memberikan kontribusi keuntungan/nilai tambah bagi stakeholder.

Finansial:

  - Secara konsisten perusahaan terus bertumbuh dan memberikan keuntungan minimal sesuai dengan yang direncanakan
  - Terjaganya Tingkat Kesehatan Bank sesuai ketentuan.
- iii. Mengembangkan BPR Kearah BPR Digital/ Digital Banking Melakukan persiapan dan langkah-langkah BPR menuju BPR Digital dengan mempertimbangkan faktor permodalan, jaringan usaha, skala usaha dan kemampuan SDM yang ada.

## e. Produk dan Jasa

## Tabungan

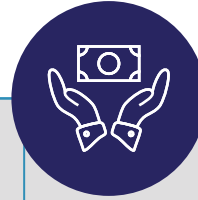


- a) Tabungan Abdi
- b) Tabungan AbdiKu
- c) Abdi Sempel

## Deposito Berjangka



## Pinjaman



- a) Kredit Modal Kerja
- b) Kredit Investasi
- c) Kredit Konsumtif
- d) Kredit Multi Guna

## Kiriman Uang /Transfer



## Mimpi Besarmu Berawal dari Langkah Kecil

• Dapatkan Bunga Spesial Tabungan BPR Anugerah Multi Dana

TABUNGAN BANK ABDI	SUKU BUNGA
Tabungan ABDI	2,75 % p.a
Tabungan ABDI KU	1,00 % p.a
Tabungan ABDI Sempel	0,00 % p.a

Untuk info lebih lanjut hubungi : 021 2709 5212  
atau Whatsapp : 0811 1068 6111



PT BANK PERKREDITAN RAKYAT ANUGERAH MULTI DANA  
BANK ANUGERAH

## Punya Motor Baru Kini Bukan Lagi Impian

• Nikmati Cicilan Ringan Kredit Sepeda Motor BPR Anugerah Multi Dana



Untuk info lebih lanjut hubungi : 021 2709 5212  
atau Whatsapp : 0811 1068 6111

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT ANUGERAH MULTI DANA  
BANK ANUGERAH



## 6. BERITA & PERISTIWA PENTING

Tanggal 4 Mei 2021, dihadapan Notaris Herlina Latief, S.H., M.Kn. telah ditandatangani Akta Jual Beli Saham Kepemilikan PT BPR Anugerah Multi Dana dari pemilik lama Bpk. Sucipto kepada PT Akar Berlian Sentosa (ABS) dan PT Akar Budaya Indonesia (ABI) yang diwakili oleh masing-masing Bpk. Yasin dan Bpk. Albert Kurniawan Budi Santoso selaku pemilik yang baru.

Pada tanggal 4 Mei 2021 dilakukan penandatanganan jual beli saham kepemilikan PT Bank Perkreditan Rakyat Anugerah Multi Dana (BPR AMD) dihadapan Notaris Herlina Latief, S.H., M.Kn. dari pemilik lama yang dihadiri oleh Bapak Sucipto selaku Direktur dan Ibu Ade Kusniawati selaku Komisaris PT BPR AMD kepada PT ABS dan PT ABI selaku pihak pembeli.



Melalui proses Akuisisi tersebut **PT Akar Berlian Sentosa dan PT Akar Budaya Indonesia** memiliki masing-masing 92% dan 8% kepemilikan Saham PT Bank Perkreditan Rakyat Anugerah Multi Dana (BPR AMD) terhitung tanggal 4 Mei 2021.



## B. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

### 1. SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA



Marlinah Ongko Widjojo

**“Kami terus berupaya untuk meningkatkan daya saing kami baik dari sisi SDM maupun teknologi informasi yang akan digunakan sebagai tulang punggung kegiatan BPR AMD.”**

akuisisi hingga berakhirnya tahun buku 2021 ini, BPR AMD dengan kepemilikan yang baru, belum dapat beroperasi sebagaimana yang diharapkan, hal ini terkait dengan masih berlanjutnya proses paska Akuisisi, peningkatan Modal Disetor dan rencana untuk mengalihkan Kantor Pusat BPR AMD dari Karawang ke Jakarta Selatan serta dikaitkan dengan rencana untuk mengubah nama BPR, sehingga disisi bisnis kami masih beroperasi dalam lingkup terbatas sehubungan dengan masa transisi yang terkait dengan perijinan domisili dan sebagainya.

Dengan Modal sebesar Rp. 16 Miliar hasil peningkatan Modal dari Rp. 1 Miliar, diharapkan kedepannya BPR AMD memiliki peluang untuk kembali menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, pemenuhan SDM yang berkualitas dan infrastruktur pendukung tetap kami upayakan untuk dipenuhi sekalipun masih dilakukan secara bertahap.

Kami menyadari kegiatan BPR AMD kedepan untuk bersaing dengan BPR lain bahkan Bank Umum dan Perusahaan Pembiayaan lainnya akan semakin ketat, oleh karenanya kami terus berupaya untuk meningkatkan daya saing kami baik dari sisi SDM maupun teknologi informasi yang akan digunakan sebagai tulang punggung kegiatan BPR AMD.

Dengan tidak mengabaikan fungsi kontrol dan prinsip kehati-hatian, BPR AMD akan berupaya untuk terus berkegiatan sesuai dengan rambu-rambu ketentuan yang berlaku baik dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan, kebijakan Manajemen Risiko maupun kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Sekalipun BPR AMD belum beroperasi secara penuh dan menyeluruh, namun

kami menyadari bahwa pada masa pandemi COVID 19 ini perekonomian dunia, regional dan khususnya di Indonesia hampir mempengaruhi segala aspek kehidupan dan memberikan dampak pada sektor ekonomi yang tidak kecil, khususnya di sektor perbankan dan sektor keuangan lainnya dihadapkan pada tantangan yang tidak mudah, perlambatan ekonomi, menurunnya produktivitas sektor industri, tergerusnya pasar properti hingga menurunnya konsumsi secara nasional, membuat tahun-tahun terakhir ini menjadi sangat berat dan boleh dibilang fase yang terberat.

Kini kita patut bersyukur bahwa menjelang pergantian tahun 2021 ke tahun 2022, krisis ini sudah menunjukkan gejala penurunan yang menggembirakan yaitu dengan mulai diberlakukannya level PPKM yang lebih kecil dari periode sebelumnya yaitu pada kisaran level 1 - 2, ini menandakan bahwa prospek recovery paska pandemi akan dimulai dengan harapan semakin membaik kedepannya.

Kondisi ini memang tidak mudah untuk memulainya kembali, namun BPR harus mulai jeli melihat peluang kedepannya dengan belajar dari fase terberat sebelumnya kita dapat melewati fase recovery ini juga dengan baik dan hasil yang menggembirakan.

Akhir kata, ijinan Saya atas nama Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Direksi dan seluruh pemangku kepentingan, secara khusus kepada Pemegang Saham BPR AMD yang telah mempercayakan pengelolaan BPR AMD kepada kami.

**Komisaris Utama BPR AMD**

Marlinah Ongko Widjojo

“Pemangku Kepentingan yang kami hormati” Sejak dilakukannya pengambilalihan BPR Anugerah Multi Dana pada tanggal 4 Mei 2021 oleh pemegang saham baru yaitu PT Akar Berlian Sentosa (PT ABS) dan PT Akar Budaya Indonesia (ABI) melalui proses akuisisi, maka kami sangat bersyukur bahwa sebagai pemain baru dalam bisnis perbankan khususnya BPR dapat melalui proses akuisisi tersebut sampai diperolehnya persetujuan atas pengambilalihan kepemilikan juga proses peningkatan Modal Disetor BPR AMD.

Sebagai pemain baru yang sampai saat ini masih menggunakan nama BPR yang sudah ada sebelumnya, kami menyadari bahwa BPR ini telah mengalami masa sulit sejak tahun 2017, oleh karenanya dengan niat dan keinginan yang kuat dari pemilik baru, akan mendukung program intermediasi perbankan melalui pengambilalihan BPR AMD untuk kembali meramaikan bisnis perbankan yaitu dengan menghidupkan kembali BPR AMD.

Sejak dilakukannya pengambilalihan BPR Anugerah Multi Dana pada tanggal 4 Mei 2021 oleh pemegang saham baru yaitu PT Akar Berlian Sentosa (PT ABS) dan PT Akar Budaya Indonesia (ABI) melalui proses akuisisi, maka kami sangat bersyukur bahwa sebagai pemain baru dalam bisnis perbankan khususnya BPR dapat melalui proses akuisisi tersebut sampai diperolehnya persetujuan atas pengambilalihan kepemilikan juga proses peningkatan Modal Disetor BPR AMD. Kami menyadari bahwa sejak proses

## 2. LAPORAN PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS ATAS JALANNYA PERSEROAN OLEH DIREKSI



Selama hampir tujuh bulan sejak pengakuisisian Perseroan, pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris terhadap jalannya Perseroan oleh Direksi telah dijalankan dengan minimum persyaratan dan ketentuan yang mengaturnya.

Konsolidasi dan Kerjasama yang terjalin selama ini dalam masa paska akuisisi khususnya tidak menjadikan fungsi pengawasan Dewan Komisaris menjadi bias, namun tetap konsisten dengan tugas dan tanggungjawabnya, terlebih dalam hal independensi fungsi pengawasan.

Oleh karenanya Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris atas jalannya perseroan oleh Direksi selama tahun 2021 ini dengan beberapa uraian sebagai berikut:

- a. Pencapaian Rencana Bisnis meliputi fokus, dan prioritas pencapaian Rencana Bisnis, diantaranya meliputi:
  - iv. Strategi Bisnis dan Kebijakan;
 

Pencapaian/realisasi dari strategi bisnis dan kebijakan BPR AMD hingga akhir tahun 2021, masih belum tergambar dengan jelas, mengingat adanya perlambatan dalam proses peningkatan permodalan, sehingga target2 jangka pendek bergantung pada permodalan yang dimiliki, dengan sendirinya kebijakan dalam bisnis akan terpengaruh, namun beberapa komponen keuangan telah dapat dipenuhi sesuai target. Kebijakan manajemen untuk hanya berorientasi pada kalangan internal telah berjalan cukup baik. Persetujuan efektif peningkatan permodalan telah memperoleh persetujuan pada akhir tahun 2021 dan pada waktu yang sama juga telah diajukan proses perpindahan alamat KP dan selanjutnya akan melakukan perubahan nama BPR.
  - v. Kinerja Keuangan;
 

Kinerja Keuangan BPR AMD hingga akhir tahun 2021 telah direalisasikan dalam pos2 neraca hampir 100% dengan pencapaian Total Aset sebesar Rp.15 Milyar dan masih mengalami kerugian sebesar Rp. 944,79 juta atau sama dengan 99% dari angka yang diproyeksikan. Tidak terdapat transaksi pada rekening administratif dan perolehan beberapa rasio keuangan utama masih anomali disebabkan operasional BPR yang masih baru dan belum sepenuhnya berjalan, namun realisasinya tidak jauh berbeda dengan angka yang telah diproyeksikan di tahun 2021.
  - vi. Penghimpunan Dana;
 

Pencapaian perolehan simpanan Dana Pihak Ketiga hingga akhir tahun 2021 tercapai sebesar 118.35% dari target dengan rincian pencapaian Tabungan sebesar 308,00% dan Deposito Berjangka 80.37%. Target penghimpunan dana masih berorientasi pada kalangan terbatas (internal). Bunga yang diterapkan adalah maksimal suku bunga penjaminan.
  - vii. Penyaluran Dana;
 

Penyaluran dana dalam bentuk Kredit hingga akhir tahun 2021 masih belum dapat direalisasikan, mengingat BMPK BPR AMD masih relatif sangat kecil, sehubungan dengan penatalayanan Modal Disetor baru efektif pada minggu ke empat bulan Desember 2021. Penyaluran dana terjadi menjelang tutup tahun sehubungan dengan pencairan Deposito Escrow untuk penambahan Modal Disetor yang ditempatkan pada rekening nostro di Bank lain sebesar 101,26% terdiri dari Giro 256% dan Deposito Berjangka sebesar 66,67%. dari target yang direncanakan
  - viii. Permodalan;
 

Rencana Permodalan pada akhir tahun 2021 telah terealisasi sebesar 100% dari yang direncanakan, sehingga Modal Dasar menjadi Rp. 50 Miliar dan Modal Disetor sebesar Rp. 16 Miliar dengan komposisi kepemilikan Saham PT. ABS menjadi Rp. 14.720.000.000,- atau sama dengan 92% dan PT. ABI sebesar Rp.1.280.000.000,- atau sama dengan 8%.
  - ix. Pengembangan Teknologi Informasi dan SDM;
 

Untuk core banking system yang digunakan BPR AMD adalah dari penyedia jasa PT. USSI Pinbuk berupa aplikasi sistem Perbankan Terintegrasi (Integrated Banking System/IBS) dalam hal ini khususnya untuk BPR. Penggunaan biometric, e'KYC dan scoring system dan pelaporan berbasis IT akan dilaksanakan di tahun mendatang dan disesuaikan dengan kebutuhan. Dibidang SDM, BPR AMD telah memiliki SDM pada posisi kunci dan masih berupaya untuk memenuhi kebutuhan SDM yang kompeten dengan menyesuaikan kondisi bisnis BPR secara bertahap.

- x. Pelaksanaan Kegiatan Usaha Baru;  
BPR AMD berdasarkan RBB Revisi untuk tahun 2021 tidak ada rencana untuk melakukan Kegiatan Usaha baru, sehingga tidak ada realisasinya.
  - xi. Pengembangan dan/atau Perubahan Jaringan Kantor;  
Dalam rencana bisnis yang disampaikan, memang tidak ada rencana untuk mengembangkan/melakukan penambahan jaringan kantor, hanya merencanakan untuk melakukan relokasi Kantor Pusat BPR AMD dari semula berkedudukan di Karawang menjadi Jakarta, tepatnya di Kebayoran Baru Jakarta Selatan yang saat ini masih dalam tahapan proses perijinan.
  - xii. Informasi Lainnya.  
PT. BPR AMD saat ini dalam kondisi dalam pengawasan normal dan memiliki modal yang sesuai dengan ketentuan OJK yaitu Rp.16 Miliar. Tidak ada NPL dan tidak adanya saldo pinjaman yang outstanding dan AYDA yang menjadi tanggungan BPR. Proses Perpindahan alamat Kantor Pusat BPR masih dalam proses persetujuan prinsip yang telah disampaikan dibulan Desember 2021.
- b. Penyebab Dan Kendala Terjadinya Perbedaan Antara Rencana Bisnis Dengan Realisasi Rencana Bisnis.  
Kendala dalam operasional BPR AMD untuk merealisasikan rencana kerjanya hingga akhir tahun 2021 terkendala dengan belum efektifnya peningkatan modal dari Rp. 1 M menjadi Rp. 16 M.  
Kedudukan BPR yang secara hukum berlokasi di Karawang Jawa Barat, sedangkan domisili paska akuisisi berlokasi di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, sehingga merujuk pada ketentuan wilayah operasional menjadi benturan, ditambah dengan rencana relokasi dan perijinan setempat yang saling berkaitan. Dengan kendala yang ada tersebut diatas, maka BPR AMD masih melakukan aktivitas usahanya terbatas pada kegiatan penghimpunan dana dari kalangan internal sembari menunggu proses perijinan lainnya.  
Masih besarnya pengeluaran untuk investasi berupa barang inventaris, biaya tenaga kerja, biaya sewa dan biaya umum lainnya selama proses perizinan permodalan dan pindah alamat.
- c. Upaya Tindak Lanjut Untuk Memperbaiki Pencapaian Realisasi Rencana Bisnis:  
Penetapan target BPR AMD untuk tahun 2021, memang tidak utuh disajikan, mengingat masih banyak hal yang harus dipersiapkan paska proses akuisisi dan menunggu efektifnya peningkatan modal yang dilakukan, sehingga secara operasionalpun masih dilakukan dalam lingkup terbatas (dikalangan internal).  
Dari sisi parameter pengukuran kinerja keuangan, memang akan terdampak cukup signifikan pencapaian maupun deviasi negatifnya, dikarenakan pada awal akan beroperasi BPR AMD masih menanggung beban fixed cost yang cukup besar, sementara sisi income hanya baru mengandalkan bunga penempatan Antar Bank saja.  
Untuk mensesiasati hal tersebut, Manajemen telah melakukan penyaluran dana dengan menempatkan dana hasil setoran modal tersebut dalam Deposito di Bank lainnya, sehingga diharapkan dapat menekan biaya operasional (Cadangan PPAP) dan memperoleh interest income.  
BPR AMD akan mulai memaksimalkan pencapaian targetnya melalui beberapa strategi yang diterapkan dalam hal penyaluran dana dan penghimpunan dana dengan memanfaatkan jaringan usaha grup dan reveral, disamping tenaga marketing yang dilakukan oleh seluruh komponen BPR AMD.  
Potensi nice market sekitar tempat/lokasi BPR AMD berada diupayakan untuk dapat digarap dan diharapkan sudah dapat memberikan dampak pada meningkatnya pendapatan. Melakukan efisiensi biaya untuk mengurangi beban operasional perusahaan.
- d. Hasil Analisis/Identifikasi Serta Pendapat Dewan Komisaris Atas Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Rencana Bisnis Oleh Direksi.  
Menurut analisis/identifikasi Dewan Komisaris bahwa untuk tahun 2021 realisasi rencana bisnis BPR masih belum dapat dilakukan penilaian secara menyeluruh, mengingat BPR (Direksi) masih belum dapat melakukan kegiatan usaha secara optimal, terkait dengan menunggu beberapa dokumen perizinan, termasuk terkait dengan persetujuan permodalan.
- e. Langkah Pengawasan Oleh Dewan Komisaris Dalam Proses Pengawasan Rencana Bisnis:  
Dewan Komisaris ikut serta dalam rapat penyusunan rencana bisnis khususnya untuk tahun 2022 dan akan melakukan pemantauan terhadap pencapaian realisasi rencana bisnis dalam setiap bulannya.

### 3. LAPORAN DIREKTUR UTAMA



Wardati, SE

**“Kami bersehati untuk mulai bertumbuh dan menjalankan fungsi intermediasi kami dengan baik”**

yang dimulai sejak tanggal 04 Mei 2021 hingga Desember 2021 belum sepenuhnya berjalan lancar, dimana sebagai saldo awal neraca sejak diambil alih hanya menyisakan Modal Disetor sebesar Rp. 1 Miliar dan tidak memiliki asset serta kewajiban lainnya.

Kondisi tersebut belum lagi terkait proses paska akuisisi, penambahan/peningkatan Modal Dasar dan Modal Disetor BPR yang baru selesai menjelang akhir tahun buku 2021 serta proses untuk relokasi kantor dari Karawang ke Jakarta Selatan sampai saat ini masih berjalan mengakibatkan beberapa aspek perijinan masih belum selesai di peroleh.

Kegiatan bisnis BPR AMD sendiri selama masa transisi ini lebih berorientasi pada kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk Tabungan dan Deposito untuk pangsa pasar internal/dikalangan lingkup usaha grup yang terkait dengan BPR AMD, dan belum melakukan pemasaran keluar lingkup internal.

Secara finansial kinerja keuangan BPR AMD yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangannya, cenderung kurang ideal, mengingat memang hingga tahun 2021 akhir BPR AMD belum melempar kredit dan tidak adanya aktiva produktif yang diklasifikasi kecuali dana Antar Bank sebagai hasil dari peningkatan Modal Disetor yang belum disalurkan dan saat ini masih ditempatkan dalam bentuk simpanan Deposito di beberapa rekening nostro BPR AMD.

Terdapat beberapa rasio keuangan yang memang akan menjadi anomali seperti Rasio NIM, ROA, ROE dan BOPO yang angkanya berada jauh

diatas/dibawah nilai wajar/ideal. Hal ini tidak heran mengingat biaya operasional yang dikeluarkan BPR AMD untuk biaya-biaya tetap seperti Biaya Tenaga Kerja, Biaya Penyusutan pengadaan barang2 Investasi dan biaya-biaya lainnya yang setiap bulannya berakumulasi terus meningkat, sementara Pendapatan Bunga Kontraktual belum diperoleh terkait belum adanya realisasi kredit.

Tidak terealisasinya kredit BPR AMD lebih disebabkan faktor BMPK / Permodalan yang penatalayanannya baru terealisasi pada menjelang akhir tahun buku dan efektif menjadi Modal Disetor.

Memasuki tahun 2022 mendatang kami bersehati untuk mulai bertumbuh dan menjalankan fungsi intermediasi kami dengan baik, tentunya dengan dukungan dan support dari para pemangku kepentingan menjadi modal bagi kami untuk terus bertumbuh ditengah persaingan dan situasi-kondisi yang belum dapat diprediksi kedepannya.

Akhir kata, mewakili Direksi dan jajaran manajemen BPR AMD, kami mengucapkan terimakasih kepada segenap pemangku kepentingan, secara khusus kepada Pemegang Saham dan Otoritas Jasa Keuangan, atas segala dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami, sehingga memungkinkan kami menjalani tahun 2021 dengan baik dan memasuki tahun 2022 dengan semangat dan penuh optimisme disertai dengan rasa percaya diri.

**Direktur Utama BPR AMD**

Wardati, SE

Kepada seluruh stakeholders BPR AMD yang Saya hormati dengan segala kerendahan hati, kami panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, karena dengan karunia-Nya Laporan Tahunan PT. BPR Anugerah Multi Dana (BPR AMD) untuk tahun buku yang berakhir tahun 2021 telah dapat kami selesaikan. Laporan Tahunan 2021 ini disusun selain untuk memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, juga dijadikan sebagai transparansi BPR AMD kepada stakeholder kami dan menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja BPR AMD di tahun-tahun yang akan datang.

Kami mohon maaf apabila dalam penyusunan Laporan Tahunan 2021 BPR AMD ini masih terdapat banyak kekurangan, namun demikian kami akan terus secara konsisten melakukan evaluasi dan perubahan-perubahan untuk menjadi lebih baik lagi ke depannya.

Hampir dua tahun sudah kita semua terimbas dengan adanya wabah Covid-19, dimana pandemic ini telah mempengaruhi hampir seluruh segi kehidupan, terlebih khusus industri bisnis demikian pula dengan sektor jasa keuangan/perbankan. Dalam kondisi seperti ini, pemilik BPR AMD yang baru memang tidak mengalami secara langsung dampaknya pada industri BPR, namun secara overall dapat mempengaruhi perolehan target yang semula diharapkan oleh manajemen.

Kinerja BPR AMD selama tahun 2021 ini

#### 4. STRATEGI DAN PERKEMBANGAN USAHA BPR

##### a. Kondisi Umum Perekonomian Nasional

Kondisi dan perkembangan ekonomi secara global masih berada dalam tren pemulihan sekalipun mengalami perlambatan sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang kembali mengalami peningkatan pada triwulan III tahun 2021. Perlambatan pertumbuhan ekonomi juga dialami Indonesia yang pada triwulan III tahun 2021 tumbuh hanya sebesar 3,5 % (YoY). Sementara itu dari sisi sektoral, lima sektor usaha mengalami kontraksi ditengah mulai tumbuhnya kinerja positif di beberapa sektor usaha. Sektor akomodasi dan makan minum serta sektor transportasi dan pergudangan adalah sebagian sektor yang mengalami kontraksi, hal ini merupakan sebagai dampak dari diberlakukannya PPKM Darurat di berbagai daerah.

Kondisi ini sedikit banyak pasti memberikan dampak yang tidak kecil, khususnya pada industri keuangan seperti jasa perbankan.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai bagian dari Lembaga penyedia jasa keuangan, sangat terpengaruh dengan kondisi tersebut, dimana keberlanjutan kemampuan debitur dalam berusaha memberikan pengaruh pula pada kelangsungan pembayaran kewajiban terhadap pinjaman yang diterimanya, sehingga rasio NPL pun sedikit banyak terkerek keatas.

Kebijakan relaksasi yang diberikan oleh regulator sedikit banyak telah memberikan ruang kepada perbankan dan nasabah untuk menata kembali perekonomiannya.

Kondisi seperti ini, memang dalam kurun waktu hampir dua tahun lebih telah menunjukkan perbaikan, dimana kondisi perekonomian sedikit demi sedikit mulai pulih untuk beberapa sektor usaha, sehingga dengan penuh rasa optimisme kondisi perekonomian nasional dimasa mendatang akan semakin baik dan memberikan harapan pada sektor perbankan untuk dapat terus bertumbuh.

##### b. Bidang Usaha Sesuai Anggaran Dasar Dan Kegiatan Utama Pada Periode Pelaporan;

Bidang usaha yang dijalankan oleh BPR AMD tidak terlepas dari kegiatan utamanya sesuai yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana dalam bentuk pemberian kredit, serta memberikan jasa-jasa layanan keuangan, namun hingga tahun 2021 Perseroan belum dapat menyalurkan kredit, hanya Simpanan berupa Tabungan dan Deposito.



##### c. Strategi Jangka Pendek dan Menengah Panjang Untuk mewujudkan Visi dan misi BPR AMD, maka Perseroan telah membuat rencana kerja dalam jangka pendek dan Menengah Panjang sebagai berikut:

###### Strategi Jangka Pendek:

- i. Menitikberatkan kepada pengembangan infrastruktur dan permodalan sesuai rencana pengambilalihan.
- ii. Meningkatkan Modal inti hingga mencapai Rp.16 Milyar dengan status BPRKU2.
- iii. Melakukan pemindahan alamat kantor pusat dan operasional BPR dari Kabupaten Karawang ke Provinsi DKI Jakarta.
- iv. Melakukan rebranding dengan penggantian nama BPR serta pemasangan Neon Sign di lokasi gedung agar lebih dikenal.

###### Strategi Jangka Menengah & Panjang:

- i. Memfokuskan pengembangan produk dan pemasaran yang lebih intensif dan lebih luas.
- ii. Meningkatkan penggunaan teknologi yang up to date untuk meningkatkan kualitas layanan yang efisien.
- iii. Mengembangkan open banking untuk produk funding, lending, billing PLN, PAM, Pulsa dsb.
- iv. Mempersiapkan langkah-langkah untuk menjadi Digital Banking.
- v. Meningkatkan modal inti hingga mencapai Rp.50 Milyar untuk memenuhi ketentuan dan sesuai rencana pengambilalihan.



## d. Segment Market

Segment market yang menjadi target Perseroan adalah golongan ekonomi menengah kebawah dengan segmen usaha UMKM, yang secara spesifik lebih membidik pada segmen nasabah milenial (usia produktif) dengan usaha-usaha yang produktif, tanpa mengabaikan sisi kebutuhan masyarakat dalam hal memenuhi kebutuhannya akan kredit konsumtif dengan mengedepankan produk kredit Multiguna.

Namun selama masa paska akuisisi ini, BPR lebih mengutamakan nasabah dari kalangan internal dan grup usaha.

## e. Bisnis

Bisnis BPR AMD masih seputar penghimpunan dan penyaluran dana secara konvensional, dimana saat ini belum dilakukan pengembangan/diversifikasi produk dan jasa untuk melayani nasabahnya.

BPR AMD sangat menyadari sebagai BPR baru yang hadir nantinya dilingkungan yang direncanakan sesuai target relokasi, masih memerlukan branding image yang dapat menunjang kegiatan bisnis BPR kedepannya.

Tantangan dengan kompetitor sekitar wilayah operasi BPR menjadikan semakin ketat, sehingga potensi pasar yang masih bisa digarap tentunya berada pada kalangan usaha menengah ke bawah yang berada di area sekitar kantor dan selebihnya mengandalkan sistem referral dari chain of business-nya yang dimiliki grup.

Pada tahapan awal BPR melakukan strategi pemasaran selain dengan referral juga melaksanakan promo untuk Kredit dengan suku bunga dan tenor spesial dengan jangka waktu promo terbatas.

## f. Permodalan

Sejak pengambilalihan BPR oleh PSP baru, bersedikan sisa Modal Disetor sebesar Rp 1 Miliar, maka permodalan BPR mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu dengan merubah Modal Dasar Rp. 50 Miliar dan Modal Disetor hingga pada akhir tahun buku 2021 menjadi sebesar Rp. 16 M.

MODAL BPR	JUMLAH		TAMBAHAN MODAL [1]		JUMLAH AKHIR		TAMBAHAN MODAL [2]		JUMLAH AKHIR		
	Saham	Nominal	Saham	Nominal	Saham	Nominal	Saham	Nominal	Saham	Nominal	
MODAL DASAR	2.000	1.000.000.000	100.000	50.000.000.000	100.000	50.000.000.000	100.000	50.000.000.000	100.000	50.000.000.000	100,00%
MODAL DISETOR	2.000	1.000.000.000	12.000	6.000.000.000	14.000	7.000.000.000	18.000	9.000.000.000	32.000	16.000.000.000	32,00%
PT ABS	1.840	920.000.000	11.040	5.520.000.000	12.880	6.440.000.000	16.560	8.280.000.000	29.440	14.720.000.000	92,00%
PT ABS	160	80.000.000	960	480.000.000	1.120	560.000.000	1.440	720.000.000	2.560	1.280.000.000	8,00%
MODAL DALAM PERTEPEL			86.000	43.000.000.000	86.000	43.000.000.000	68.000	34.000.000.000	68.000	34.000.000.000	68,00%

## g. Jaringan Kantor

PT BPR AMD hanya memiliki satu buah Kantor yang berfungsi sebagai Kantor Pusat juga Kantor Cabang dan tidak/ belum memiliki Kantor Cabang/ Cabang Pembantu/ Kantor Kas lainnya.

Tempat dan Kedudukan Kantor BPR AMD sampai tanggal akuisisi dilakukan masih menggunakan alamat: Jl. Pangkal Perjuangan No. 11, Karawang, Jawa Barat.

Namun demikian setelah tanggal akuisisi, secara operasional Kantor BPR AMD berdomisili sementara di Jl. Bulungan 1 No. 15, Kebayoran Baru - Jakarta Selatan, sehubungan pemilik baru akan merencanakan untuk merelokasi Kantor BPR AMD ke Jakarta dan proses tersebut masih berjalan.



#### h. Informasi & Teknologi Dan Sekuriti Serta Penyedia Jasa IT.

Penggunaan teknologi Informasi merupakan tulang punggung dalam bisnis perbankan, dalam hal penerapan teknologi informasi, saat ini PT. BPR AMD menggunakan system core bankingnya dari provider jasa software yaitu PT USSI Pinbuk Prima Software yang bertanggung jawab terhadap penyediaan system core banking berikut pengembangan sistem operasional perbankannya serta proses tersusunnya laporan keuangan baik harian dan bulanan dan tahunan.

Keberadaan tim IT internal hanya bertanggung jawab terhadap perawatan dan pemantauan program serta seluruh peralatannya, untuk memastikan setiap gangguan dapat segera diatasi dan ditindaklanjuti.

Sebagai bagian dari prinsip continuous improvement, dimana perbaikan akan selalu terjadi sejalan dengan perkembangan bisnis BPR yang semakin dinamis, maka kebutuhan terhadap improvement dalam system operasional akan diusulkan dan diajukan secara tertulis kepada provider dan timeline serta biayanya bila ada akan disepakati oleh kedua belah pihak.

Pelaksanaan sistem manajemen IT dilakukan melalui sistem keamanan/security yang berjenjang, baik mengenai limi dan kewenangan serta kode akses yang dijaga menurut hierarki yang ada yang pelaksanaannya dipantau oleh direksi dan bilamana diperlukan akan dibahas dalam rapat bersama Dewan Komisaris.

#### i. Kerjasama BPR Dengan Bank Atau Lembaga Lain Dalam Rangka Pengembangan Usaha;

Hingga posisi akhir tahun 2021 ini sehubungan dengan paska proses akuisisi dan perolehan perijinan dan penatalayanan dari OJK, dalam kegiatannya BPR AMD belum melakukan Kerjasama strategis dengan Lembaga/institusi lainnya untuk mengembangkan usahanya.

#### j. Sumber Daya Manusia.

Jumlah SDM BPR AMD hingga akhir tahun 2021 berjumlah 10, yang terdiri dari :

Non Pegawai : 2 orang (Dewan Komisaris)

Pegawai : 8 orang (terdiri dari Direksi 2 orang dan Pegawai lainnya 6 orang)

#### PENGGOLONGAN KARYAWAN BERDASARKAN

PENDIDIKAN	(%) KOMPOSISI	USIA	(%) KOMPOSISI	GENDER	(%) KOMPOSISI
> SLTA	25,00 %	20 - 35	25,00 %	PRIA	50 %
D3	12,50 %	35 - 45	12,50 %	WANITA	50 %
S1	50 %	45 - 60	62,50 %		
> S1	12,50 %				

## 5. ANALISIS KEUANGAN

Analisis keuangan BPR AMD sebagaimana disajikan dalam Laporan Keuangan hasil audit KAP "Irfan, Abdulrahman Hasan Salipu & Darmawan" yang mana laporan ini tersaji hanya dalam satu periode pengungkapan, hal ini dikarenakan proses akuisi BPR AMD yang dilakukan pada awal bulan Mei 2021 berawalkan saldo nihil, kecuali untuk sisa Modal Disetor sebesar Rp. 1 Miliar.

Dengan kondisi tersebut analisis keuangan tidak dapat dilakukan dengan membandingkan antar pos neraca dengan periode sebelumnya, namun lebih kepada akun2 dalam neraca itu sendiri yang dinyatakan dengan rasio-rasio keuangan selama semester 2 pada tahun buku 2021

### a. Pinjaman Diberikan

Sebagai Bank yang memiliki fungsi intermediasi khususnya dalam penyediaan dana untuk penyaluran pinjaman/kredit, BPR AMD hingga akhir tahun buku Desember 2021, belum dapat menyalurkan kredit, dikarenakan proses psaka akuisisi masih terus berlanjut khususnya mengenai penatalayanan Modal Disetor sebagai dasar perhitungan Batas Maksimum Pemberian Kredit baru diterima perseroan menjelang akhir bulan Desember.

### b. Antar Bank Aktiva

Jumlah saldo dana Antar Bank Aktiva untuk sementara menampung dana hasil Penambahan Modal Disetor yang belum tersalurkan kedalam pinjaman. Adapun penempatan dana tersebut disimpan dalam bentuk Giro dan Deposito berjangka baik di Bank Umum Konvensional maupun di Bank Perkreditan Rakyat seperti : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia Tbk., PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank Neo Commerce Tbk., PT Bank OKE Indonesia dan PT BPR Universal.

Jumlah simpanan untuk masing-masing Bank mengikuti batas maksimal penjaminan LPS sehingga BPR AMD tidak membentuk Cadangan PPAP untuk Deposito, namun untuk saldo Rekening Giro di Bank Mandiri harus dibentuk PPAP sebesar 0,5% dari kelebihan Dananya.

### c. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah BPR AMD yang masih berasal dari kalangan internal terdiri dari Tabungan dan Deposito Berjangka dalam mata uang Rupiah.

Tabungan di BPR AMD sendiri terdiri dari Tabungan ABDI, TabunganKu (AbdiKu) dan Tabungan Simpel (Pelajar) yang pada akhir tahun buku 2021 baru tercapai sebesar Rp. 30.821.099,- (tiga puluh juta delapan ratus dua puluh satu ribu Sembilan puluh Sembilan rupiah) dengan jumlah nasabah (NOA) sebanyak 79 orang.

Deposito Berjangka di BPR AMD pada akhir tahun 2021 mencapai Rp. 40.187.169,- yang masih berasal dari kalangan internal BPR AMD dengan jumlah deposan sebanyak 4 orang.

### d. Ekuitas

Permodalan BPR AMD terdiri atas Modal Disetor sebesar Rp. 50 Miliar yang terdiri atas 100.000 lembar saham dengan nominal Rp. 500.000,- per lembar sahamnya, dan telah disetorkan penuh kedalam Modal Disetor sebanyak 32.000 lembar saham dengan harga Rp. 500.000,- sehingga Modal Disetor BPR AMD pada akhir tahun Buku 2021 adalah sebesar Rp. 16.000.000.000,- (enam belas miliar rupiah).

Selama masa transisi akuisisi dan BPR AMD belum dapat beroperasi penuh namun beban operasional tetap berjalan, sehingga hampir selama 8 bulan, BPR AMD menanggung beban operasional sedangkan income dari bunga aktiva produktif belum maksimal, sehingga kondisi ini mengakibatkan BPR AMD mengalami kerugian yang berdampak pada besaran ekuitasnya yang pada akhir tahun 2021 tercatat sebesar Rp. 15.047.738.140 (lima belas miliar empat puluh tujuh juta tujuh ratus tiga puluh delapan ribu ratus empat puluh rupiah).

### e. Laba – Rugi

Beban operasional yang terbesar selama masa transisi paska akuisisi adalah biaya investasi dan biaya Tenaga Kerja, sehingga perolehan pendapatan bunga khususnya menjadi tidak seimbang dengan beban operasionalnya, mengakibatkan BPR AMD pada tahun pertama masih mengalami kerugian sebesar Rp. 952.261.860,- (Sembilan ratus lima puluh dua juta dua ratus enam puluh satu ribu delapan ratus enam puluh rupiah).



f. Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)

Rasio KPMM/CAR BPR AMD pada akhir tahun 2021, tercatat sebesar 464,25%, nilai ini sangat tinggi dikarenakan BPR AMD belum memiliki Aktiva Produktif (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko/ATMR) yang disalurkan, sehingga dengan sendirinya Modal masih relative aman dan belum digunakan.

g. Rasio Likuiditas (CR)

Kecukupan likuiditas yang mengukur kemampuan BPR dalam memenuhi kebutuhan likuiditas dalam jangka pendek sangat besar yaitu sebesar 7.489%, hal ini dikarenakan dana masih tersimpan di BPR dalam bentuk Kas dan setara kas secara likuid sedangkan dari sisi kewajiban/hutang kepada pihak ketiga tidak sebanding dan jumlahnya relative masih kecil.

h. Rasio Loan To Deposit (LDR)

Rasio LDR tidak dapat diukur pada tahun buku ini dikarenakan belum adanya realisasi penyaluran pinjaman.

i. Rasio Non Performing Loan (NPL)

Kualitas kredit yang dinyatakan dalam Rasio NPL juga belum dapat dihitung karena belum adanya pinjaman yang disalurkan.

j. Rasio Return on Aset (ROA)

Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap aset juga secara perhitungan belum diperoleh angka yang relative wajar, mengingat BPR AMD masih mengalami kerugian, sehingga tidak dapat diperbandingkan untuk sementara waktu, bilapun ada, maka hasil perhitungannya masih negative cukup besar yaitu sebesar 22.661%.

k. Rasio Return on Equity (ROE)

Rasio Laba Bersih terhadap jumlah Modal juga secara perhitungan belum diperoleh angka yang relative wajar, mengingat BPR AMD masih mengalami kerugian, sehingga hasil perhitungannya masih negative yaitu sebesar minus 6,33%.

l. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perhitungan rasio produktivitas dengan membandingkan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional, dan sesuai penjelasan sebelumnya bahwa Beban Operasional BPR AMD masih jauh bila dibandingkan dengan Pendapatannya.

Rasio BOPO BPR AMD pada akhir tahun 2021 adalah sebesar 1.981% melampaui batas nilai wajar yaitu +/- 93,52%.



## 6. PELAKSANAAN TATA KELOLA DAN MANAJEMEN RISIKO

Prinsip tata kelola perusahaan yang baik/Good Corporate Governance (GCG) dalam pedoman tata kelola adalah konsep dasar tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan praktik umumnya yang patut diteladani.

Rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam pedoman tata kelola adalah standar penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang diharapkan dapat diterapkan oleh Perusahaan untuk mengimplementasikan prinsip tata kelola tersebut.

Payung hukum yang melandasi pelaksanaan GCG di BPR AMD adalah Peraturan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang GCG yaitu:

- POJK Nomor 4/POJK.03/2015, tentang penerapan Tata Kelola Bagi BPR
- SEOJK Nomor 5/SEOJK.03/2016, tentang Penerapan Tata Kelola Bagi BPR
- SEOJK Nomor 24/SEOJK.03/2020, tentang Perubahan atas SEOJK No. 5/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi BPR

Pelaksanaan GCG di BPR AMD meliputi infra struktur yang mempengaruhinya, seperti ketersediaan SDM, kompetensi yang cukup, manual GCG code, board manual, mekanisme penilaian, penyediaan kertas kerja dan skoring, corporate value, dan lain – lain masih terus menerus dikembangkan dan dilaksanakan secara bertahap.

Kewajiban penerapan Manajemen Risiko di BPR AMD mengacu pada ketentuan OJK yaitu:

- POJK Nomor 13/POJK.03/2015, tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi BPR
- SEOJK Nomor 1/SEOJK.03/2019, tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi BPR

Kegiatan pelaksanaan Tata Kelola dan Manajemen Risiko di BPR AMD saat ini masih berada dibawah tanggungjawab Pejabat Eksekutis Kepatuhan dan Manajemen Risiko, mengingat size dan jumlah SDM yang ada di BPR AMD masih sangat kecil, hanya saja pelaksanaan fungsinya melibatkan seluruh komponen yang ada di BPR AMD.

### a. Board Manual

Tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris telah dituangkan dalam kebijakan/buku panduan dan kode etik dalam bentuk board manual.

Dalam board manual tersebut telah diatur tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris diantaranya:

- 1) Syarat Pemilihan dan Pengangkatan
- 2) Batasan dan Masa Tugas
- 3) Tugas, Tanggungjawab dan Kewenangan
- 4) Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

## b. Jumlah Rapat

Selama tahun 2021 sejak pengambilalihan Perseroan pada bulan Mei 2021, Direksi dan Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat pada semester dua dengan uraian sebagai berikut:

BOC MEETING				
NAMA	JABATAN	JUMLAH RAPAT	KEHADIRAN	
			JUMLAH	PERSENTASE
MARLINAH ONGKO WIDJOJO	Komisaris Utama	2	2	100%
MANUEL LAHENGKE NUSA	Komisaris Anggota	2	2	100%

BOC MEETING				
NAMA	JABATAN	JUMLAH RAPAT	KEHADIRAN	
			JUMLAH	PERSENTASE
WARDATI SE	Direktur Utama	6	6	100%
MARIO YAHYA	Direktur	6	6	100%

BOC MEETING				
NAMA	JABATAN	JUMLAH RAPAT	KEHADIRAN	
			JUMLAH	PERSENTASE
MARLINAH ONGKO WIDJOJO	Komisaris Utama	6	6	100%
MANUEL LAHENGKE NUSA	Komisaris Anggota	6	6	100%
WARDATI SE	Direktur Utama	6	6	100%
MARIO YAHYA	Direktur	6	6	100%

## c. Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepemilikan

Secara umum, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, sama sekali tidak memiliki keterkaitan atau hubungan dengan masing-masing anggota dan juga dengan pihak pemilik maupun Pemegang Saham Pengendali.

HUBUNGAN KEUANGAN & KEKELUARGAAN DENGAN						
NAMA		ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAIN		DIREKTUR LAIN		PEMEGANG SAHAM PENGENDALI
		MARLINAH ONGKO WIDJOJO	MANUEL LAHENGKE NUSA	WARDATI	MARIO YAHYA	
1	MARLINAH ONGKO WIDJOJO		X	X	X	X
2	MANUEL LAHENGKE NUSA	X		X	X	X
3	WARDATI	X	X		X	X
4	MARIO YAHYA	X	X	X		X

HUBUNGAN KEUANGAN & KEKELUARGAAN DENGAN								
NAMA	ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAIN		DIREKTUR LAIN		PEJABAT EKSEKUTIF LAINNYA			PEMEGANG SAHAM PENGENDALI
	MARLINAH ONGKO WIDJOJO	MANUEL LAHENGKE NUSA	WARDATI	MARIO YAHYA	MUH ADNAN	IRA DIANASARI	TARJONO KARLIS	
1	MARLINAH ONGKO WIDJOJO	X	X	X	X	X	X	X
2	MANUEL LAHENGKE NUSA	X	X	X	X	X	X	X
3	WARDATI	X	X	X	X	X	X	X
4	MARIO YAHYA	X	X	X	X	X	X	X
5	MUHAMMAD ADNAN	X	X	X	X	X	X	X
6	IRA DIANASARI	X	X	X	X	X	X	X
7	TARJONO KARLIS	X	X	X	X	X	X	X

NAMA	JABATAN	KEPEMILIKAN SAHAM						
		PADA PERUSAHAAN			PADA PERUSAHAAN			
		JUMLAH	NOMINAL	PERSEN (%)	JUMLAH	NOMINAL	PERSEN (%)	
1	MARLINAH ONGKO WIDJOJO	Komisaris Utama	Nihil			Nihil		
2	MANUEL LAHENGKE NUSA	Komisaris	Nihil			Nihil		
3	WARDATI	Direktur Utama	Nihil			Nihil		
4	MARIO YAHYA	Direktur	Nihil			Nihil		

## d. Rangkap Jabatan

Secara umum susunan pengurus BPR AMD yang memiliki tugas dan tanggungjawab rangkap selain di BPR AMD juga di perusahaan lainnya adalah sebagaimana table di bawah ini:

NAMA	JABATAN	RANGKAP JABATAN		
		PADA PERUSAHAAN LAIN		
		NAMA PERUSAHAAN	JABATAN / POSISI	SEJAK
1	MARLINAH ONGKO WIDJOJO	Komisaris Utama	Nihil	
2	MANUEL LAHENGKE NUSA	Komisaris	PT BPR Sin Po	Komisaris Anggota 3 Agustus 2021
3	WARDATI	Direktur Utama	Nihil	
4	MARIO YAHYA	Direktur	Nihil	

## e. Kebijakan Remunerasi.

Sebagai BPR yang baru memulai Kembali kiprahnya dalam dunia jasa keuangan, maka pada tahapan awal penetapan dan penyesuaian remunerasi dan penggajian khususnya Dewan dan Direksi masih belum memenuhi kriteria penetapan remunerasi yang baku, namun hal ini terus dilakukan Perseroan untuk dapat sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku.

Kebijakan penggajian dan pemberian tunjangan bagi Karyawan dan Pengurus BPR AMD sekurang-kurangnya mengacu pada kebijakan penerapan Upah Minimum Kota/Regional Pemerintah DKI Jakarta, sehingga angka terendah pemberian gaji berada angka diatas Rp. 5 juta Rupiah.

NAMA PEMEGANG SAHAM	Jumlah Yang Diterima Dalam Setahun				
	Dewan Komisaris		Direksi		TOTAL
	Orang	Nominal Dalam Jutaan (Rp.)	Orang	Nominal Dalam Jutaan (Rp.)	Nominal Dalam Jutaan (Rp.)
Remunerasi dalam bentuk Non Natura (Gaji dan penghasilan tetap lainnya)	2	222,86	2	336,53	559,39

*\*) dalam perhitungan maks 7 bulan efektif pasca akuisisi*

Dewan Komisaris dan Direksi, hingga akhir tahun 2021, belum memiliki dana tunjangan dan fasilitas apapun selain gaji yang diterima, sehubungan masih dalam masa-masa persiapan dan transisi pasca pengambilalihan BPR.

NO	KETERANGAN	Perbandingan
1	Rasio gaji Komisaris tertinggi dan terendah	1,3 : 1
2	Rasio gaji Direksi tertinggi dan terendah	1,4 : 1
3	Rasio gaji Komisaris dan Direksi tertinggi	1,5 : 1
4	Rasio gaji Komisaris dan Direksi terendah	1,4 : 1

## f. Standar Operasi &amp; Prosedur

Guna memenuhi kewajiban Perseroan dalam penyediaan kebijakan dan prosedur yang mengatur seluruh kegiatan operasional Perseroan baik yang dilaksanakan secara sistem maupun manual, Perseroan telah menyusun dan membuat kebijakan dan Standar Operasi dan Prosedur yang meng-guideline operasional Perseroan agar sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan Perosedur tersebut telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

Sekalipun hingga saat ini kebijakan tersebut masih terus dikinikan dan sebagai alat bantu panduan SOP dibuat pula Working Instruction (WI) yang disetujui Direksi dan Komisaris, sementara SOP belum dikinikan.





g. Nilai Komposit GCG dan Profil Risiko.

Self assessment merupakan upaya menilai pelaksanaan dan penerapan GCG secara mandiri yang dilakukan BPR AMD secara komperhensif dan terstruktur yang digabungkan ke dalam 3 (tiga) aspek governance, yaitu governance structure, governance process, dan governance outcome, sebagai suatu proses yang berkelanjutan dilakukan secara tahunan.

Di smester dua tahun 2021 BPR AMD sedang mencoba untuk melakukan penilaian terhadap pelaksanaan GCG ini sekalipun perangkat dan komponen GCG belum sepenuhnya berjalan dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Adapun tujuan penilaian selfassessment GCG ini adalah untuk melakukan:

- 1) Penilaian governance structure yang bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan Bank.
- 2) Penilaian governance process yang bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola BPR sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan BPR.
- 3) Penilaian governance outcome bertujuan untuk menilai kualitas outcome yang memenuhi harapan pemangku kepentingan BPR yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola BPR.

Di tahun 2021 BPR AMD telah berupaya untuk melakukan self assessment terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dan memperoleh Peringkat 2 (BAIK).

Kesimpulan Umum Self Assessment Tata Kelola Perusahaan (GCG) di BPR AMD selama semester 2 Tahun 2021, antara lain sebagai berikut :

## RESUME PENILAIAN GCG PT BPR AMD TAHUN 2021 (SEMESTER 2 TAHUN 2021)

NO	Faktor Penilaian	Nilai	Analisis
1	<b>Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris</b>	1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris mencerminkan Dewan Komisaris telah melakukan penerapan GCG secara umum sesuai dengan ketentuan. Hal ini tercermin dari pemenuhan dasar yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Dewan Komisaris. Hal ini disesuaikan dengan kondisi transisi paska pengambilalihan BPR AMD dari pemilik lama ke pemilik baru.
2	<b>Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi</b>	2	Mencerminkan Direksi telah berupaya untuk melakukan penerapan GCG yang secara baik sesuai dengan ketentuan. Hal ini tercermin dari pemenuhan dasar yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Direksi.
3	<b>Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite</b>	NA	Sehubungan dengan Modal Inti BPR AMD belum memungkinkan BPR memiliki Komite2 yang dimaksud, maka tidak dapat dilakukan penilaian untuk point ke 3 ini.
4	<b>Penanganan Benturan Kepentingan</b>	3	BPR AMD hingga saat ini belum memiliki transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan, walaupun ada sifatnya hanya merupakan dana penyalangan selama transisi akuisisi bukan berbentuk penyediaan dana atau penggunaan fasilitas Pemegang Saham oleh BPR AMD. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.
5	<b>Penerapan Fungsi Kepatuhan</b>	2	Penerapan Fungsi kepatuhan secara umum baik. Saat ini BPR AMD belum memiliki unit kerja kepatuhan, dan pelaksanaannya masih menjadi tanggungjawab Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko. BPR AMD berkomitmen secara berkelanjutan berupaya meningkatkan budaya kepatuhan dalam setiap kegiatan usaha BPR pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang saat ini sedang dikembangkan dengan sistem digitalisasi dalam pelaporannya baik secara mandiri maupun mengikuti kebijakan otoritas dalam hal ini OJK melalui sistem Apolonya.
6	<b>Penerapan Fungsi Audit Intern</b>	2	Fungsi Audit Intern secara umum telah berjalan dengan baik. Beberapa upaya peningkatan dilakukan dalam penilaian kecukupan sistem efektivitas pengendalian intern BPR.
7	<b>Penerapan Fungsi Audit Ekstern</b>	1	Penerapan Fungsi Audit Ekstern secara umum telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan audit dilakukan oleh Akuntan Publik secara independen mengingat BPR AMD telah memiliki total aset diatas Rp. 10 M dan telah Eksternal Audit tersebut telah memenuhi standar profesional Akuntan Publik serta kualitas dan cakupan hasil audit yang baik.

NO	Faktor Penilaian	Nilai	Analisis
8	<b>Penerapan Manajemen Risiko &amp; Sistem Pengendalian</b>	3	Secara umum penerapan manajemen risiko & Sistem Pengendalian di BPR AMD telah mencerminkan penerapan yang memadai. Saat ini BPR AMD belum memiliki unit dedicated yang menangani Manajemen Risiko, namun masih didalam tanggungjawab fungsi dari Pejabat eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Pelaksanaan fungsi ini masih terus mengembangkan kemampuannya atas pemenuhan upaya-upaya perbaikan dan peningkatan mekanisme pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
9	<b>Penyediaan Dana Related Party &amp; Large Exposure</b>	2	Saat ini BPR AMD belum melakukan penyaluran dana/ penyediaan dana berupa pinjaman kepada pihak terkait maupun penyediaan dana dengan jumlah besar, sehingga penilaian untuk point ini hanya terbatas pada ketersediaan kebijakan penyaluran dana pada pihak terkait dan large exposure saja. Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis untuk penyediaan dana related party & large exposure (BMPK) dan secara berkala mengevaluasi dan mengkinikan kebijakan tersebut disesuaikan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini mencerminkan pemenuhan prinsip-prinsip GCG secara umum baik.
10	<b>Transaparansi Kondisi Keuangan &amp; Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG, Laporan Internal</b>	2	BPR AMD secara umum telah melakukan transparansi kondisi keuangan & non keuangan, Laporan pelaksanaan GCG, laporan internal secara baik sesuai ketentuan yang mengaturnya. BPR telah melakukan laporan tersebut secara tepat waktu dan akurat dengan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
11	<b>Rencana Strategis Bank</b>	2	Ketersediaan Rencana strategis bank secara umum telah diupayakan untuk dipenuhi dengan baik sekalipun masih perlu penyempurnaan selanjutnya. Hal tersebut tercermin dari Rencana strategis BPR AMD yang berpedoman pada visi dan misi BPR yang telah disesuaikan sejak awal dengan kondisi internal BPR untuk memastikan konsistensi rencana strategis jangka pendek , jangka menengah dan jangka panjang.
	<b>Nilai Komposit</b>	2	Manajemen Risiko, namun masih didalam tanggungjawab fungsi dari Pejabat eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Pelaksanaan fungsi ini masih terus mengembangkan kemampuannya atas pemenuhan upaya-upaya perbaikan dan peningkatan mekanisme pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

Sedangkan untuk penilaian profil risiko BPR AMD selama semester II tahun 2021 paska akuisisi adalah sebagaimana table di bawah ini.

NO	JENIS RISIKO	TINGKAT RISIKO INHEREN	TINGKAT KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	TINGKAT RISIKO
1	Risiko Kredit	2	2	2
2	Risiko Operasional	3	3	3
3	Risiko Kepatuhan	2	2	2
4	Risiko Likuiditas	4	2	3
	<b>PERINGKAT RISIKO</b>			2



Pada Semester II tahun 2021, BPR AMD mengelola 4 Risiko sesuai jumlah Modal Inti kurang dari Rp. 50 M dan berdasarkan pertimbangan materialitas dan signifikansi, maka BPR AMD menetapkan profil Risiko berada pada peringkat **Rendah**.

Tingkat Risiko Inheren atas Risiko Likuiditas diberikan penilaian 4, lebih kearah bukan risiko likuiditas semata, namun lebih kepada hilangnya oportunitas untuk mendapatkan hasil dari perputaran likuiditas yang dimiliki, karena belum disalurkan kepada pinjaman/ aktiva yang produktif.

#### 7. PENYIMPANGAN YANG TERJADI/FRAUD

Selama semester 2 tahun 2021 terlebih setelah proses akuisisi, tidak terdapat penyimpangan/fraud dalam kegiatan operasional BPR AMD baik menyangkut keuangan maupun pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.

#### 8. PERMASALAHAN HUKUM.

BPR AMD sejak akuisisi hingga akhir tahun 2021 tidak memiliki kasus/permasalahan hukum yang terbuka baik berupa gugatan/somasi atau langkah litigasi lainnya.

#### 9. PERUBAHAN PENTING LAIN YANG TERJADI DI BPR DAN/ATAU DI KELOMPOK USAHA BPR YANG MEMPENGARUHI OPERASIONAL BPR DALAM TAHUN 2021.

Hingga akhir tahun 2021, tidak terdapat perubahan penting yang signifikan bagi BPR AMD maupun Kelompok Usaha, selain dampak dari pengambilalihan BPR oleh pemilik baru, dimana BPR AMD mengalami peningkatan Modal Dasar dan Modal Disetor yang jumlahnya masing-masing Rp. 50 Miliar dan Rp. 16 Miliar.

Perubahan ini setidaknya akan meningkatkan kemampuan BPR AMD dalam menyalurkan kredit karena BMPK sesuai Modal Inti akan meningkat dan wilayah operasional yang nantinya akan beralih ke Jakarta.

**10. PERNYATAAN DIREKSI & KOMISARIS TENTANG LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN.****Pernyataan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021 PT Bank Perkreditan Rakyat Anugerah Multi Dana**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Perkreditan Rakyat Anugerah Multi Dana tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

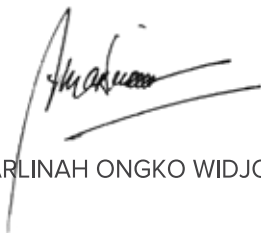
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIREKSI,**

WARDATI, SE



MARIO YAHYA

**DEWAN KOMISARIS,**

MARLINAH ONGKO WIDJOYO



MANUEL LAHENGKE NUSA

**C. LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN [Laporan KAP]**

**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT ANUGERAH MULTI DANA**  
**BANK ANUGERAH**

Jl. Raya Rengasdengklok No.08 . Rengasdengklok Selatan - Karawang

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
31 DESEMBER 2021**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ny. Wardati, SE  
 Alamat kantor : Jl. Raya Rengasdengklok Selatan, Kab. Karawang.  
 Nomor telepon : (021) – 27095212  
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Tn. Mario Yahya  
 Alamat kantor : Jl. Raya Rengasdengklok Selatan, Kab. Karawang.  
 Nomor telepon : (021) – 27095212  
 Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BPR Anugerah Multi Dana;
2. Laporan keuangan PT BPR Anugerah Multi Dana telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR Anugerah Multi Dana telah dimuat secara lengkap dan benar;  
 b. Laporan keuangan PT BPR Anugerah Multi Dana tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT BPR Anugerah Multi Dana.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Maret 2022

Nama : Ny. Wardati, SE  
 Jabatan : Direktur Utama

Nama : Tn. Mario Yahya  
 Jabatan : Direktur

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2021  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>
<b>ASET</b>		
Kas	3	18.029.500
Penempatan pada bank lain	4	14.849.992.839
Pendapatan yang akan diterima	5	25.833.333
Persediaan		<u>100.000</u>
Total aset lancar		14.893.955.672
Aset tetap		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2021, sebesar Rp16.671.382	6	242.034.928
Aset tidak berwujud - neto	7	<u>3.648.428</u>
Total aset tidak lancar		<u>245.683.356</u>
<b>TOTAL ASET</b>		<b><u>15.139.639.028</u></b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
Liabilitas segera	8	7.500.000
Utang bunga		41.179
Simpanan nasabah	9	71.008.267
Utang pajak	10	<u>13.351.442</u>
Total liabilitas		91.900.888
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham		
dan modal dasar sebesar 100.000 lembar saham dan disetor penuh sebesar 32.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500.000 per saham.	11	50.000.000.000
Piutang pesanan saham	11	(34.000.000.000)
Saldo rugi		<u>(952.261.860)</u>
Total ekuitas		<u>15.047.738.140</u>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>15.139.639.028</u></b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>
Pendapatan bunga	12	50.426.916
Beban bunga	13	<u>(662.626)</u>
Pendapatan bunga - neto		49.764.289
Beban operasional	14	(999.026.149)
Beban operasional lainnya		
Beban operasional		(2.000.000)
Beban non - operasional		<u>(1.000.000)</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan		(952.261.860)
Pajak kini		<u>—</u>
Rugi setelah pajak penghasilan		(952.261.860)
Penghasilan komprehensif lain		<u>—</u>
<b>Rugi Komprehensif lain tahun berjalan</b>		<b><u>(952.261.860)</u></b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari laporan keuangan secara keseluruhan



**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<b>Catatan</b>	<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>Saldo rugi</b>	<b>Total</b>
Saldo awal 4 Mei 2021*		50.000.000.000	-	50.000.000.000
Piutang pesanan saham		(34.000.000.000)	-	(34.000.000.000)
Total rugi komprehensif tahun berjalan		-	(952.261.860)	(952.261.860)
<b>Saldo 31 Desember 2021</b>	<b>11</b>	<b>16.000.000.000</b>	<b>(952.261.860)</b>	<b>15.047.738.140</b>

\* tanggal pengambilalihan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
LAPORAN ARUS KAS**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan bunga, bersih		49.764.289
Pembayaran operasional		(895.821.424)
Pembayaran pajak		(68.450.229)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		(914.507.364)
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:		
Pendapatan yang akan diterima		(25.833.333)
Kenaikan dalam liabilitas operasi:		
Liabilitas segera		71.049.446
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan) untuk) Aktivitas Operasi		(869.291.251)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap		(258.706.310)
Perolehan aset tidak berwujud		(3.980.100)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(262.686.410)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan setoran modal		16.000.000.000
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		16.000.000.000
Kenaikan Kas dan Setara Kas		14.868.022.339
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		-
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		<b>14.868.022.339</b>
Kas terdiri dari	3,4	
Kas		18.029.500
Giro pada bank lain		6.864.314.260
Deposito pada bank lain		7.985.678.579
<b>Total Kas dan Setara Kas</b>		<b>14.868.022.339</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM****a. Pendirian**

PT BPR Anugerah Multi Dana dahulu (PT BPR Sentra Rahardja sebelumnya PT BPR Sarana Ekonomi) "BPR" didirikan berdasarkan Akta nomor 59 tanggal 25 Juli 1989. Akta Tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor No. C-2-2003.KT.01.Th.89 tanggal 24 Februari 1989.

Anggaran dasar BPR telah mengalami beberapa kali Perubahan, yang terakhir adalah berdasarkan akta nomor 9, tanggal 19 Juli 2021, dari Notaris Herlina Latief, S.H., M.Kn., Perubahan anggaran tersebut mengenai susunan Direksi dan Komisaris. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor: AHU=AH.01.03-0430116 pada tanggal 21 Juli 2021.

Berdasarkan Akta nomor 3 tanggal 4 Mei 2021, dari Notaris Herlina Latief, S.H., M.Kn, PT BPR Anugerah Multi Dana, telah diambilalih oleh pemegang saham baru (lihat catatan nomor 11). Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor nomor AHU-002796-AH.01.02.Tahun 2021, tanggal 6 Mei 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar BPR, ruang lingkup kegiatan usaha adalah menjalankan usaha dalam keuangan.

BPR berlokasi di Jl. Raya Rengasdengklok Selatan, Kab. Kerawang.

**b. Susunan Komisaris dan Direksi**

Berdasarkan Akta nomor 9, dari Notaris Herlina Latief, S.H., M.Kn., tanggal 19 Juli 2021, susunan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Ny. Marlinah Ongko Widjojo
Komisari	: Tn. Manuel Lahengke Nusa
Direktur Utama	: Ny. Wardati, SE
Direktur	: Tn. Mario Yahya

BPR memiliki karyawan sebanyak 7 orang per 31 Desember 2021.

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING****a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan surat edaran nomor 12/14/DKBU tanggal 1 Juni 2010 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat.

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk keperluan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam Rupiah.

**b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, surat berharga yang diterbitkan dan liabilitas lain-lain (bunga yang masih harus dibayar dan setoran jaminan).

**i) Klasifikasi**

BPR mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan****b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan - Lanjutan****i) Klasifikasi - Lanjutan**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki BPR terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh BPR untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal BPR mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana BPR mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain.

Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan****b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan - Lanjutan**

## ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

BPR, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Opsi nilai wajar digunakan untuk kredit yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindungi nilai menggunakan *credit derivatives* atau swap suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, kredit yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laba rugi

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* yang termasuk derivatif melekat.

## iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan****b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan - Lanjutan**

## iv) Penghentian pengakuan

## a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau;
- BPR mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*passthrough arrangement*), dan antara (a) BPR telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) BPR tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset. Ketika BPR telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *passthrough arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset tersebut diakui sebesar keterlibatan BPR yang berkelanjutan atas aset tersebut.
- Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara BPR dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

## b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

## v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari item moneter, dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau terjadi penurunan nilai, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan****b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan - Lanjutan**

## vi) Reklasifikasi aset keuangan

BPR tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh BPR sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

BPR tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah BPR telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau BPR telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali BPR, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh BPR.

## vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika BPR memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

## viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

## ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.



**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan****b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan - Lanjutan****ix) Pengukuran nilai wajar - Lanjutan**

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

**c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan BPR yang tidak dibatasi penggunaannya serta tidak digunakan sebagai jaminan.

**d. Transaksi-transaksi Pihak Berelasi**

BPR melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana diatur PSAK No. 7, "Pengungkapan pihak - pihak berelasi". Suatu pihak dianggap berelasi dengan BPR jika:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, atau
  - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan****d. Transaksi-transaksi Pihak Berelasi - Lanjutan**

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: -  
Lanjutan
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1);
  - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, jika ada.

**e. Pinjaman**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali BPR memiliki diskresi dan niat untuk memperpanjang sesuai persyaratan perjanjian dan akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan.

**f. Provisi**

Provisi diakui apabila BPR memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif sebagai akibat peristiwa masa lalu, dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan jumlahnya dapat diestimasi secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

**g. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan periode penggunaannya dengan metode garis lurus (*straight line method*).

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan****h. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Penyusutan dimulai pada saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan berhenti ketika aset tetap dihapuskan. Penyusutan diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi, kecuali memenuhi syarat untuk dikapitalisasi sebagai perolehan suatu aset berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Tarif penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Aset	(%) Penyusutan	Umur Ekonomis
Bangunan	5	20 tahun
Kendaraan	25	4 tahun
Inventaris	25	4 tahun

Pengeluaran untuk perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Berdasarkan PSAK nomor 48, "Penurunan Nilai Aset", Nilai Aset ditelaah atas kemungkinan penurunan nilai aset ke jumlah yang dapat diperoleh kembali disebabkan oleh peristiwa atau perubahan keadaan yang mengidentifikasi nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan.

**i. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut: Perangkat Lunak Komputer selama 4 (empat) tahun atau sebesar 25% dengan metode garis lurus.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas, ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan****j. Piutang usaha dan piutang lain-lain**

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai yang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan menelaah kolektibilitas saldo piutang secara individual atau kolektif dan mempertimbangkan informasi makroekonomi yang berorientasi ke masa depan dan relevan yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan. Penyisihan penurunan nilai dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

**k. Sewa**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan risiko kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan risiko kepemilikan aset. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**l. Pengakuan pendapatan dan beban**

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, BPR melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: (a) kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak; (b) Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang yang akan dialihkan; (c) kontrak memiliki substansi komersial; (d) besar kemungkinan BPR akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, pajak ekspor dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang yang dijanjikan ke pelanggan
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan****m. Pajak Penghasilan**

BPR mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut, BPR harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset. BPR tidak mengakui adanya pajak tangguhan.

Berdasarkan Pasal 5 ayat (3) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan menjadi Undang-undang, ditetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30 Tahun 2020 Pasal 2 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021, sebesar 20% pada tahun 2022.

**n. Imbalan Pascakerja**

BPR belum mengakui liabilitas imbalan kerja karena karyawan BPR belum ada yang termasuk dalam kategori sebagaimana diatur dalam PSAK 24 "Imbalan Kerja". Pengakuan liabilitas tersebut didasarkan pada ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Dalam ketentuan tersebut BPR diwajibkan untuk membayarkan imbalan kerja kepada karyawannya pada saat mereka berhenti bekerja dalam hal mengundurkan diri, pensiun normal, meninggal dunia dan cacat tetap. Besarnya imbalan pasca kerja tersebut terutama berdasarkan lamanya masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat penyelesaian hubungan kerja. Pada dasarnya imbalan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 adalah program imbalan pasti.

**o. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>2021</u>
Kas	<u>18.029.500</u>

Tahun 2021 tidak terdapat kas dan setara kas yang dijamin.

**4. PENEMPATAN PADA BANK LAIN**

	<u>2021</u>
Giro	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.852.191.261
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.010.122.726
PT Bank Neo Commerce Tbk	<u>2.000.273</u>
Total	6.864.314.260
Deposito	
PT Bank Neo Commerce Tbk	2.000.000.000
PT Bank OCBC NISO Tbk	2.000.000.000
PT Bank OKE Indonesia	2.000.000.000
PT BPR Universal	<u>2.000.000.000</u>
Total	8.000.000.000
Penyisihan kerugian penempatan bank lain	<u>(14.321.421)</u>
<b>Total penempatan pada bank lain</b>	<b><u>14.849.992.839</u></b>

Tahun 2021 tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijamin, dan seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga.

**5. PENDAPATAN YANG AKAN DITERIMA**

	<u>2021</u>
Penempatan pada bank	<u>25.833.333</u>

**6. ASET TETAP**

	2021			
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo akhir</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Harga perolehan				
Peralatan kantor	-	258.706.310	-	258.706.310
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Akumulasi penyusutan				
Peralatan kantor	-	16.671.382	-	16.671.382
<b>Nilai Buku</b>	<u>-</u>			<u>242.034.928</u>

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. ASET TIDAK BERWUJUD**

	<u>2021</u>
Software	3.980.100
Dikurangi akumulasi amortisasi	<u>(331.672)</u>
<b>Total</b>	<b><u>3.648.428</u></b>

**8. KEWAJIBAN SEGERA**

Kewajiban segera per 31 Desember 2021 sebesar Rp7.500.000, atas jasa audit.

**9. SIMPANAN NASABAH**

	<u>2021</u>
Simpanan dari nasabah	
Tabungan	
Pihak terkait	25.028.356
Pihak tidak terkait	<u>5.792.743</u>
	30.821.099
Deposito	
Pihak terkait	40.187.169
Pihak tidak terkait	<u>-</u>
	40.187.169
<b>Total</b>	<b><u>71.008.267</u></b>

**10. PERPAJAKAN**

	<u>2021</u>
Utang pajak	
Pajak tabungan	1.761
PPh pasal 21	13.292.519
PPh pasal 4 (2)	43.662
PPh Pasal 23	<u>13.500</u>
<b>Total</b>	<b><u>13.351.442</u></b>

**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. MODAL SAHAM**

Berdasarkan Akta Notaris No. 4, dari Notaris Herlina Latief, S.H., M.Kn., tanggal 4 Mei 2021, modal dasar BPR sebesar Rp50.000.000.000, ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp16.000.000.000 atau 32.000 lembar saham, dengan nilai nominal Rp500.000 per saham. Susunan pemegang saham per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor</b>	<b>Persentase kepemilikan</b>	<b>Jumlah Modal</b>
PT Akar Berlian Sentosa	29.440	92,00%	14.720.000.000
PT Akar Budaya Indonesia	2.560	8,00%	1.280.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>32.000</b>	<b>100%</b>	<b>16.000.000.000</b>

Berdasarkan Akta Notaris nomor 3 dari Helina Latief, S.H., M.Kn tanggal 4 Mei 2021, mengenai pengambilalihan kepemilikan saham dari pemegang saham sebelumnya dari Tn. Sucipto, SE., dan Ny. Ade Kusniawati masing-masing 1.840 dan 160 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.000.000.000. Dan pada tanggal yang sama seluruh saham telah diambilalih oleh para pemegang saham baru yaitu PT Akar Berlian Sentosa sebesar 1.840 lembar saham atau 92% dan PT Akar Budaya Indonesia sebesar 160 lembar saham atau 8%. Para pemegang saham baru telah sepakat bersama Pemegang saham lama yaitu PT BPR Anugerah Multi Dana melakukan pengambilalihan seluruh saham sebesar 2.000 lembar saham dengan nilai dengan nilai seluruhnya sebesar Rp2.350.000.000.

Dalam akta pengambilalihan pada butir jual beli saham, pemegang saham baru bebas dan bersih dari segala jaminan, tagihan, gadai, pembebanan, tuntutan atau pembatasan dalam bentuk dan sifat apapun.

Piutang pesanan saham sebesar Rp34.000.000.000, sampai tanggal laporan ini dikeluarkan piutang pesanan saham tersebut belum disetor oleh pemegang saham.

**12. PENDAPATAN BUNGA**

	<b>2021</b>
Pendapatan bunga	
Bunga dari bank lain	
Deposito	25.833.333
Giro	24.492.147
Tabungan	101.435
<b>Total</b>	<b>50.426.916</b>

**13. BEBAN BUNGA**

	<b>2021</b>
Beban bunga	
Deposito	586.372
Tabungan	76.254
<b>Total</b>	<b>662.626</b>



**PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. BEBAN OPERASIONAL**

	<u>2021</u>
Gaji dan tunjangan	857.062.613
Keperluan kantor	48.622.100
Penyusutan dan amortisasi	31.324.475
Jasa profesional	15.000.000
Iuran	7.750.000
Legalitas dan perijinan	4.500.000
Listrik, air dan telepon	2.005.661
Pengiriman	539.000
Pemeliharaan	585.000
Lainnya	31.637.300
<b>Total</b>	<b><u>999.026.149</u></b>

**15. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen BPR bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2022.

**AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISKO (ATMR) DAN BMPK  
PT BPR ANUGERAH MULTI DANA**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT %	ATMR
<b>I. AKTIVA NERACA</b>			
1 Kas	18.029.500	-	-
2 Serifikat Bank Indonesia (SBI)	-	-	-
3 Kredit yang diberikan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	-	-	-
4 Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	14.864.314.260	20	2.972.862.852
5 Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan	-	-	-
6 Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	-	-	-
7 Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah	-	20	-
8 Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	-	30	-
9 Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD.	-	50	-
Kredit dengan agunana berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang diikat oleh hak tanggungan pertama.	-	50	-
10 Kredit kepada Pegawai/Pensiunan	-	50	-
11 Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil	-	70	-
12 Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fiducia sesuai peraturan perundang	-	70	-
13 Kredit kepada atau yang dijamin oleh			
a. Perorangan	-	100	-
b. Koperasi	-	100	-
c. Kelompok dan perusahaan lainnya	-	100	-
14 Aktiva tetap dan inventaris dan aset tidak berwujud (nilai buku)	245.683.356	100	245.683.356
15 Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	-	100	-
16 Aktiva lainnya selain tersebut di atas	25.833.333	100	25.833.333
<b>JUMLAH ATMR</b>	<b>15.153.860.449</b>		<b>3.244.379.541</b>

**KEBUTUHAN MODAL MINIMUM (CAR)  
PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	KOMPONEN	BOBOT	JUMLAH
<b>I. MODAL INTI</b>			
1.1 Modal Disetor	16.000.000.000	100%	16.000.000.000
1.2 Agio			
1.3 Disagio			
1.4 Modal sumbangan			
1.5 Dana setoran modal	-		-
1.6 Cadangan Umum	-		-
1.7 Cadangan tujuan	-		-
1.8 Laba (Rugi) Tahun - Tahun Lalu	-		-
1.9 Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(952.261.860)	-	952.261.860
1.10 Rugi tahun-tahun lalu	-		-
1.11 Laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (max 50% setelah dikurangi taksiran utang PPh)	-		-
1.12 AYDA berupa tanah dan bangunan 1 s.d 3 tahun	-		-
1.13 Rugi tahun berjalan	-		-
1.14 Sub total	(952.261.860)		(952.261.860)
1.15 Goodwill	-		-
<b>1.16 Jumlah Modal Inti</b>	<b>15.047.738.140</b>		<b>15.047.738.140</b>
<b>II MODAL PELENGKAP</b>			
2.1 Komponen Modal yang memenuhi persyaratan tertentu	-		-
a. Modal Pinjaman			-
b. Pinjaman Subordinasi (Maximum 50% dari Modal Inti)			-
2.2 Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap			
2.3 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (Maximum 1,25% dari ATMR)	14.321.421	0%	14.321.421
2.6 Jumlah Modal Pelengkap (Maximum 100% dari Modal Inti)	14.321.421		14.321.421
<b>III JUMLAH MODAL</b>			<b>15.062.059.561</b>
<b>MODAL MINIMUM (12% ATMR)</b>			<b>389.325.545</b>
<b>JUMLAH SELISIH MODAL</b>			<b>14.672.734.016</b>

**KEBUTUHAN MODAL MINIMUM (CAR)  
PT BPR ANUGERAH MULTI DANA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

iv	<b>Rasio KPMM (CAR)</b>	=	$\frac{\text{Jumlah modal}}{\text{ATMR}}$	x 100%	$\frac{15.062.059.561}{3.244.379.541}$	= 464,25%
<b>PEMBOBOTAN SESUAI DENGAN :</b>						
LAMPIRAN II SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 24/SEOJK.03/2019 TENTANG PERUBAHAN ATAS SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 8/SEOJK.03/2016 TENTANG KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM DAN PEMENUHAN MODAL INTI MINIMUM BANK PERKREDITAN RAKYAT						
v	<b>BMPK:</b>					
	Pihak tidak terkait Bank	15.062.059.561 x	20%		3.012.411.912	
	Pihak terkait Bank	15.062.059.561 x	10%		1.506.205.956	
vi	<b>TKS</b>					
	Ketentuan Bank Indonesia					
	8% keatas	=	Sehat			
	< 8% s/d 7,90 %	=	Kurang Sehat			
	< 7,90%	=	Tidak Sehat			
	<b>TKS</b>	=	<b>Sehat</b>			

Sumber : SE OJK Nomor 24/SEOJK.03/2019 Tanggal 13 November 2019.

**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN NON FERFORMING LOAN  
PT BPR ANUGERAH MULTI DANA**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No. 1	Kolektibilitas 2	Jumlah 3	Faktor % 4	Aktiva Produktif yang diklasifikasikan Rp 5 = 3 x 4
1.	Lancar	-	0	-
2.	DPK	-	0	-
3.	Kurang lancar	-	50	-
4.	Diragukan	-	75	-
5.	Macet	-	100	-
6.	Jumlah	-	-	-
I.	Aktiva produktif yang di klasifikasikan (6)			-
II.	Aktiva produktif			
	a. Kredit yang diberikan			-
	b. Antar Bank aktiva (tabungan + deposito)			14.849.992.839
				<u>14.849.992.839</u>
III.	$\frac{\text{Aktiva produkti diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$			
	$\frac{-}{14.849.992.839} \times 100\% =$			-
				<b>TKS = Sehat</b>
	Ketentuan Bank Indonesia			
	0,00% s/d 10,35%			= Sehat
	> 10,35% s/d 12,60%			= Cukup sehat
	> 12,60% s/d 14,85%			= Kurang sehat
	> 14,85%			= Tidak sehat
IV.	<i>Non performing loan</i>			
	$\text{NPL bersih} = \frac{\text{Total coll 3,4 dan 5 - PPAP}}{\text{Kredit yang diberikan}} =$			$\frac{-}{-} = -$
				<b>TKS = Sehat</b>
	Ketentuan Bank Indonesia			
	< 5,00%			= Sehat
	>= 5,00%			= Tidak sehat
	$\text{NPL kotor} = \frac{\text{Total coll 3,4 dan 5}}{\text{Kredit yang diberikan}} =$			$\frac{-}{-} = -$
				<b>TKS = Sehat</b>
	Ketentuan Bank Indonesia			
	< 5,00%			= Sehat
	>= 5,00%			= Tidak sehat

**RETURN ON ASSETS (ROA)  
PT BPR ANUGERAH MULTI DANA**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<b>RETURN ON ASSETS</b>	
1. Jumlah laba/(rugi) sebelum pajak*	(952.261.860)
2. Rata-rata volume usaha**	4.202.243
3. Laba % Assets ( ROA	-22661%
<b>TKS = Tidak sehat</b>	
*) Jumlah laba sebelum pajak dalam 12 bulan	
**) Rata-rata volume usaha dalam 12 bulan	
Ketentuan Bank Indonesia	
1,215 %	keatas = Sehat
0,990 % s/d	1,215 % = Cukup sehat
0,765 % s/d	0,990 % = Kurang sehat
0,000 % s/d	0,765 % = Tidak sehat

**RETURN on EARNING (RoE)****PT BPR ANUGERAH MULTI DANA**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1.	a. Laba/(rugi) tahun berjalan		(952.261.860)	
	b. Laba/(rugi) tahun lalu		-	
	c. Modal disetor		15.047.738.140	
2.	<b>RETURN on EARNING</b>	=	$\frac{\text{Laba/(rugi) tahun berjalan}}{\text{Modal inti}}$	= x 100%
			$\frac{(952.261.860)}{15.047.738.140}$	= -6,33%

**LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)  
PT BPR ANUGERAH MULTI DANA**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<b>1. Kredit yang diberikan</b>	-
<b>2. Dana yang diterima</b>	
a. Tabungan	30.821.099
b. Deposito	40.187.169
c. Pinjaman yang diterima dari bank lain > 3 bulan	-
d. Antar bank pasiva > 3 bulan	-
e. Modal inti	15.047.738.140
f. Modal pinjaman	-
g. Pinjaman subordinasi (Maks 50% dari modal inti)	-
<b>Total</b>	<b><u>15.118.746.407</u></b>
LDR = $\frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}}$	$= \frac{-}{15.118.746.407}$
	= 0,00%
	<b>TKS = Sehat</b>
Ketentuan Bank Indonesia	
<= 94,75 % s/d	= Sehat
> 94,75 % s/d 98,50 %	= Cukup sehat
< 98,50 % s/d 102,25 %	= Kurang sehat
< 102,25 % s/d keatas	= Tidak sehat



**BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL  
PT BPR ANUGERAH MULTI DANA**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<b>1. Rasio BOPO (Efisiensi)</b>	
a. Biaya operasional*	999.026.149
b. Pendapatan operasional**	50.426.916
<b>2. Rasio BOPO (Efisiensi)</b>	
(% biaya operasional terhadap pendapatan operasional)	1981%
	<b>TKS = Tidak sehat</b>
Ketentuan Bank Indonesia	
<= 93,52	= Sehat
> 93,52 % s/d 94,72 %	= Cukup sehat
< 94,72 % s/d 95,92 %	= Kurang sehat
< 95,92 % s/d keatas	= Tidak sehat
*) Jumlah biaya operasional dalam 12 bulan	
**) Jumlah pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir	

**CASH RATIO****PT BPR ANUGERAH MULTI DANA**

Untuk periode delapan bulan yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<b>1. Alat Likuid</b>		
a. Kas		18.029.500
b. Giro		6.864.314.260
c. Tabungan (ABA)		-
<b>Total</b>		<b>6.882.343.760</b>
<b>2. Hutang Lancar</b>		
a. Kewajiban segera		20.892.621
b. Tabungan		30.821.099
c. Deposito		40.187.169
<b>Total</b>		<b>91.900.888</b>
Ratio	= $\frac{6.882.343.760}{91.900.888} \times 100\%$	= 7488,876%
		<b>TKS = Sehat</b>
Ketentuan Bank Indonesia		
5,00 % s/d	4,05 %	= Sehat
< 4,05 % s/d	3,30 %	= Cukup sehat
< 3,30 % s/d	2,55 %	= Kurang sehat
< 2,55 % s/d	0,00	= Tidak sehat

**D. OPINI AKUNTAN PUBLIK ATAS LAPORAN KEUANGAN [Laporan KAP]**

Kantor Akuntan Publik

**IRFAN, ABDULRAHMAN HASAN SALIPU & DARMAWAN**

Registered Public Accountants

Jl. Surilang No. 06A RT.03/01, Gedong, Pasar Rebo - Jakarta Timur 13760 || Telp/Fax.: (021) 2298 4018, (021) 800 4845  
e-mail: kap.irfanahsdarmawan@gmail.com-irfanahsdarmawan@kapiad.co.id || website: www.kapiad.co.id**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

No : 00022/2.1181/AU.2/07/1489-2/1/III/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT BPR ANUGERAH MULTI DANA**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BPR ANUGERAH MULTI DANA ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi komprehensif, lain laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam Laporan Keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar Laporan Keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

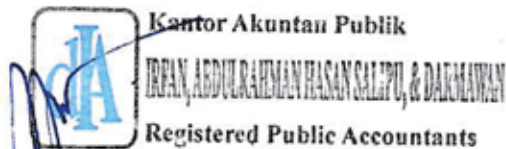


**Kantor Akuntan Publik**  
**IRFAN, ABDULRAHMAN HASAN SALIPU & DARMAWAN**  
**Registered Public Accountants**

Jl. Surilang No. 06A RT.03/01, Gedong, Pasar Rebo - Jakarta Timur 13760 || Telp/Fax.: (021) 2298 4018, (021) 800 4845  
e-mail: kap.irfanahsdarmawan@gmail.com-irfanahsdarmawan@kapiad.co.id || website: www.kapiad.co.id

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BPR ANUGERAH MULTI DANA tanggal 31 Desember 2021, dan kinerja keuangan serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.



**Irfan Nur Andri, CA., CPA.**

Izin Usaha KAP : 45/KM.1/2018

NRAP : AP.1489

Jakarta, 18 Maret 2022



## E. KETERBUKAAN INFORMASI LAINNYA

Kegiatan operasional BPR AMD paska akuisisi pada bulan Mei hingga Desember 2021 masih belum efektif karena masih dalam kondisi transisi dan walaupun terdapat kegiatan, maka lebih kepada kalangan terbatas/ pada kalangan internal dan itupun hanya untuk produk tabungan dan deposito berjangka saja.

Sedangkan domisili perusahaan paska akuisisi bertempat di Jakarta Selatan, mengingat kondisi dan situasi tempat/kantor BPR AMD lama pada saat pengambilalihan sudah tidak memadai lagi.

Sesuai dengan rencana akuisisi Pemegang Saham baru akan merelokasi tempat dan kedudukan Perusahaan dari semula di Kabupaten Karawang ke Kebayoran Baru - Jakarta Selatan dan baru akan terwujud pada Semester 1 tahun 2022 ini.

Informasi lainnya bahwa BPR AMD akan berganti Namanya dimana pelaksanaannya bersamaan dengan perubahan Tempat dan Kedudukan Perusahaan, hingga laporan tahunan ini diterbitkan proses tersebut sedang berjalan.



PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT ANUGERAH MULTI DANA  
**BANK ANUGERAH**